

**PERAN TENTOR DALAM PEMBELAJARAN METODE  
TARTILI PADA PROGRAM PELATIHAN GURU TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PGTPQ) DI MASJID  
FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No.40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya:

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tartili pada Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (PGTPQ) di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 April 2025

Saya yang menyatakan

**Khusnu Al Mufidah**

NIM.214110402068

isi-25-92.pdf

ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>16%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

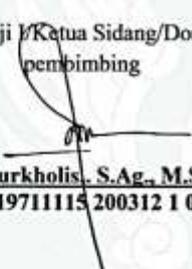
#### **PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN METODE *TARTILI* PADA PROGRAM PELATIHAN GURU TPQ DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Khusnu Al Mufidah (NIM.214110402068) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal **11 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2025

Disetujui oleh :

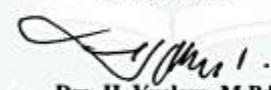
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

  
**Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

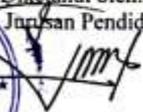
Penguji Utama

  
**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:

Pih. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Khusnu Al Mufidah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

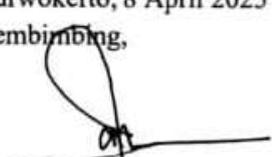
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tartili pada Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPO) di Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 April 2025  
Pembimbing,

  
**Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19711115 200312 1 001

*Verifikasi oleh Ketua Jurusan:*

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**Peran Tentor Dalam Pembelajaran Metode *Tartili* Pada Program  
Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) Di  
Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto**

**KHUSNU AL MUFIDAH  
214110402068**

**ABSTRAK:** Proses pembelajaran Al-Qur'an perlu didukung oleh para pendidik yang berperan aktif dan profesional termasuk dalam lembaga nonformal seperti TPQ. Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto mengadakan program untuk menstandarkan bacaan Al-Qur'an guru TPQ khususnya daerah Banyumas dan sekitarnya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran tentor dalam membimbing calon guru TPQ agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran tentor dalam pembelajaran metode *Tartili* pada Program Pendidikan Guru TPQ di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan tentor dan peserta program, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentor memegang peran sentral sebagai pendidik, pelatih, teladan dan evaluator. Tantor tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis dan praktis, tetapi juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, keikhlasan, serta motivasi spiritual peserta program. Peran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran *Tartili* dan kesiapan peserta dalam menjadi guru TPQ yang kompeten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pelatihan guru TPQ, khususnya dalam memperkuat fungsi tentor sebagai agen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan inspiratif.

Kata kunci: guru TPQ, metode *tartili*, pelatihan Al Qur'an, PGTPQ.

***The Role of Tutors in Learning the Tartili Method in the Al-Qur'an Education  
Park Teacher Training Program (PGTPQ) at the Fatimuzzahra Mosque in  
Purwokerto***

**KHUSNU AL MUFIDAH  
214110402068**

*ABSTRACT: The process of learning the Al-Qur'an needs to be supported by educators who play an active and professional role, including in non-formal institutions such as TPQ. The Fatimuzzahra Mosque in Purwokerto held a program to standardize the reading of the Al-Qur'an by TPQ teachers, especially in the Banyumas area and its surroundings. The background of this study is based on the importance of the role of tutors in guiding prospective TPQ teachers to have the ability to read the Al-Qur'an properly and correctly according to the rules of tajwid. This study aims to determine the extent of the role of tutors in learning the Tartili method in the TPQ Teacher Education Program at the Fatimuzzahra Mosque in Purwokerto. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through direct observation at the location, in-depth interviews with tutors and program participants, and supporting documentation. The results of the study indicate that tutors play a central role as educators, trainers, role models and evaluators. Tutors not only deliver material theoretically and practically, but also become role models in discipline, sincerity, and spiritual motivation of program participants. This role greatly influences the success of the Tartili learning method and the readiness of participants to become competent TPQ teachers. This study is expected to contribute to the development of the TPQ teacher training system, especially in strengthening the function of tutors as effective and inspiring agents of Al-Qur'an learning.*

*Keywords: TPQ teachers, tartili method, Al-Qur'an training, PGTPQ.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوّ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterai *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ..اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- 

### D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرٌ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ      Allaāhu gafūrun rahīm
- جَمِيعًا الْأُمُورُ لِلَّهِ      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> H.R Muslim no. 2699

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, Segala Puji bagi Allah atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat berbingkai salam semoga senantiasa tercurah limpahan kepada Rasul yang menjadi *uswatun hasanah* kita Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada: keluarga besar saya, terutama Ibu Sartimah dan Bapak Ahmad serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a setulus hati kepada penulis dalam proses studi dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas semua keringat, air mata dan do'a yang telah dikorbankan untuk memberikan yang terbaik, semoga Allah ridhoi perjuangan ini.

*Jazakumullahu khoyroo* kepada semua guru, dosen, asatidz yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, bimbingan dan motivasi agar saya dapat terus berproses menyelesaikan studi saya. Tak lupa juga untuk seluruh teman Asrama Qur'an, Komplek Azzahra Bawah, Rekan organisasi IMM serta teman seperjuangan PAI A 2021 yang saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tatili pada Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (PGTPQ) di Masjid Fatimatuzahra Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu atau disingkat (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M. Ag., Ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th. I., M. Pd.I., Koordinator PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nurkholis, M.Ag., M.S.I. Dosen Pembimbing skripsi saya,yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan sampai di titik akhir.
8. Masjid Fatimatuzzahra khususnya panitia Program PGTPQ dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.
9. Ayah, Ibu, dan saudara-saudara saya yang selalu mensupport dan memberikan do'anya kepada saya demi kebaikan dan kesuksesan anaknya dalam meraih masa depan yang diridhai-Nya serta kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik, dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Purwokerto, 7 April 2025



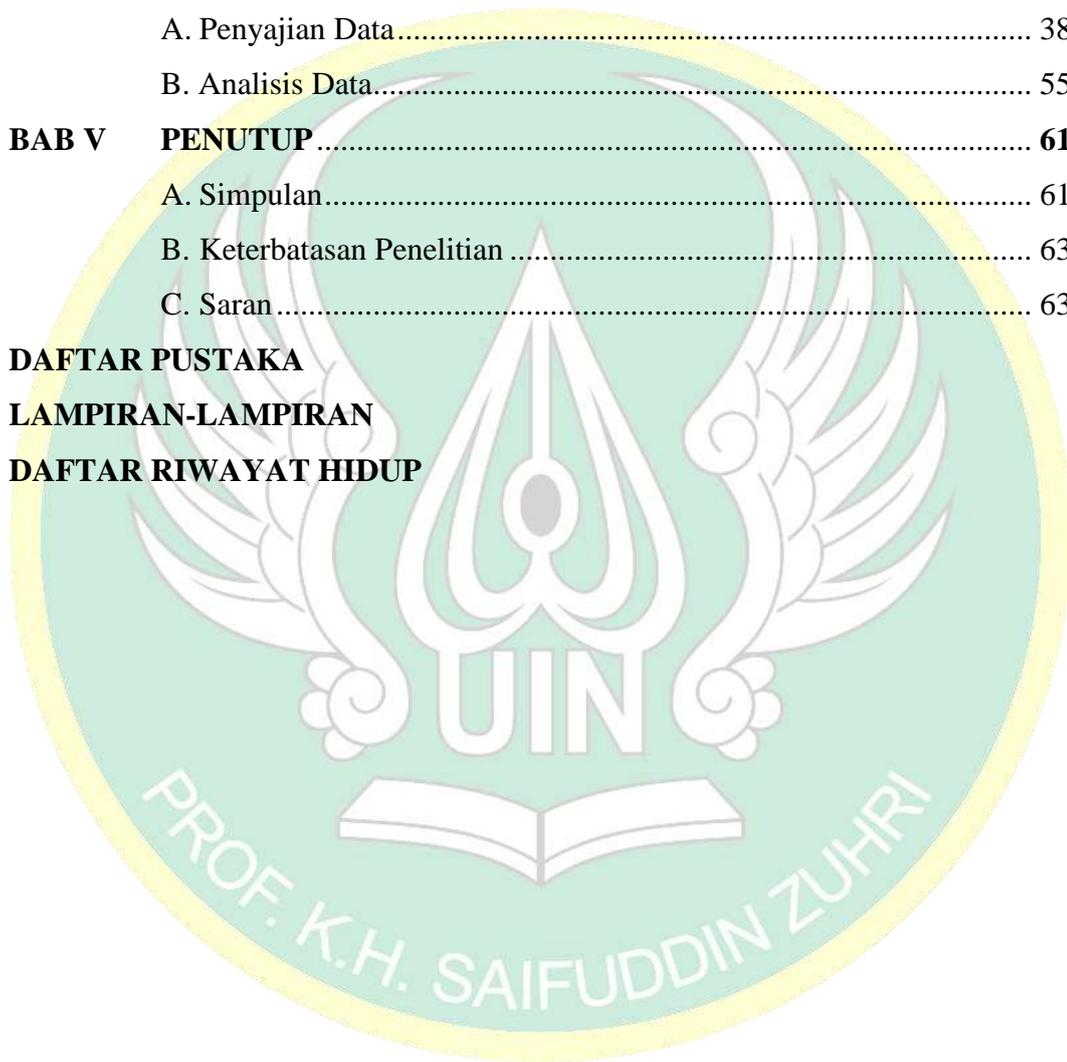
Khusnu Al Mufidah

214110402068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Peran Tentor .....	13
B. Metode Membaca Al-Qur'an .....	19
C. <i>Tartil</i> sebagai Metode belajar Membaca Al-Qur'an .....	22
D. Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) 23	
E. Penelitian Terkait.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Penyajian Data.....	38
B. Analisis Data.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Materi Tartili .....	45
Tabel 4.2 Hasil Ujian Jilid 1-5 .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Suasana Pembelajaran Tartili.....	43
Gambar 4.2	Ujian Kenaikan Jilid .....	44
Gambar 4.3	Kegiatan Pembelajaran di Kelompok .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara dan observasi
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 4 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Blangko bimbingan seminar proposal
- Lampiran 7 Surat Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari MQC Masjid Fatimatuzzahra
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 Sertifikat Ujian Bahasa Asing (Inggris)
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Asing (Arab)
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang sangat krusial dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Pada proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan peran guru untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan hasil belajar. Guru identik dengan makna kalimat “digugu dan ditiru” dapat disebut demikian karena seorang pendidik dipercaya memiliki seperangkat keilmuan yang memadai dan kepribadian yang utuh segala keputusan dan tindakannya layak untuk dijadikan suri tauladan oleh peserta didiknya. Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb yang dikutip dari buku *Kepribadian Guru* Karya Nurfuadi dan M.Roqib yaitu organisasi sikap-sikap yang dimiliki seorang sebagai latar-belakang terhadap perilaku yang menunjukkan perbuatan, pengetahuan, cara berfikir dan sikap terhadap orang lain.<sup>2</sup>

Menurut Syaiful Bahri D mengatakan bahwa tugas dan tanggungjawab guru meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai korektor, evaluator, supervisor, pengelola kelas, demonstrator, pembimbing, fasilitator, inspirator, informator, organisator, motivator dan inisiator.<sup>3</sup> Membahas mengenai pendidikan, maka tidak akan jauh dari pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu usaha yang dikerjakan dengan kesadaran oleh individu atau kelompok dalam proses merubah perilaku dari ketidaktahuan menjadi memperoleh pengetahuan.<sup>4</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang memiliki banyak keutamaan. Karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi umat manusia yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencapai

---

<sup>2</sup> Nurfuadi dan M. Roqib, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020). hlm. 15.

<sup>3</sup> Saiful Bahri D, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014). hlm.35-38.

<sup>4</sup> Miftahussaadah dan Subiyantoro. "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa", *Islamika* Vol.3 No.1(2020) . hlm. 97.

ridha-Nya ketika hidup di dunia maupun ketika sudah berada di akhirat kelak.<sup>5</sup> Maka kita membutuhkan guru dalam mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar. Surah Al Muzammil: 4 merupakan salah satu ayat yang seringkali dibahas kaitannya dengan ketelitian ketika membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman: "Dan bacalah Al-Qur'an secara perlahan-lahan (tartil)". Membaca Al-Qur'an dengan teliti berarti memperhatikan ilmu tajwid yaitu agar setiap yang dikeluarkan dari tempat keluarnya huruf dan dan mendapatkan haknya dengan benar. Indonesia memiliki banyak TPQ berfungsi sebagai lembaga yang didirikan untuk studi Al-Qur'an bersama ilmu-ilmu alam rata-rata muridnya berusia tiga samai tujuh tahun. Memang, hadis menyatakan bahwa ibu merupakan lembaga pendidikan awal. Namun, tidak semua ibu memiliki keterampilan menerapkan kerangka pedagogis terstruktur untuk memenuhi tujuan memfasilitasi literasi Qur'an awal di kalangan anak-anak. Bersamaan dengan itu, kualifikasi instruktur TPQ sering tidak selaras dengan standar yang diharapkan dari para profesional pendidikan.<sup>6</sup>

Peran penting pendidik di TPQ menuntut kesadaran bahwa keberhasilan mereka tidak hanya bergantung pada penggunaan metode pengajaran yang tepat, tetapi juga pada tingkat profesionalisme dan kesungguhan dalam menjalankan tugas.<sup>7</sup> Ketekunan dalam membimbing peserta didik akan sangat diperlukan untuk secara mahir mengajarkan baca Al-Qur'an di keluarga mereka. Hal ini menghadirkan tantangan yang meluas yang mengharuskan mengatasi ketidaktahuan yang meluas mengenai pembacaan Al-Qur'an yang tepat. Belajar membaca Al-Quran harus dimulai sejak dini sebagai kebutuhan dasar keagamaan. Anak yang diajarkan membaca Alquran dengan tajwid yang benar cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam di masa dewasa. Hal ini sesuai dengan pesan Nabi dalam hadis Rasulullah saw. "Besarkan anak-

---

<sup>5</sup> Eka Wahyu Hidayati, "Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *JCE (Journal of Childhood Education)*, (2020). hlm.23.

<sup>6</sup> Wira Sugiarto, Putri Sari Ayu, Siti Al Fiza, "Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Murtadha Muthahhari", *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(2023) hlm,271-91.

<sup>7</sup> Yogie Wahyu Pratama, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto", *skripsi*, 2020.

anakmu dengan tiga hal ini: cinta Rasulullah, cinta keluarga Nabi, dan baca Al-Quran.”(HR Ath-Thabrani).

Seseorang yang membaca Al-Quran dengan Tartil, hatinya menjadi serius dan mampu makin memahami makna ayat-ayat yang dibacanya. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

“Barangsiapa bisa membaca Al-Quran, ia termasuk malaikat yang agung dan selalu taat kepada Allah.” (H.R Bukhori Muslim)

Tantangan pembelajaran membaca Al-Quran, berbagai metode inovatif dikembangkan untuk memudahkan siswa mempelajari dan membaca Al-Quran dengan baik. Metode *Tartil* dimaksudkan untuk memudahkan pelajar khususnya pemula dalam berlatih membaca sesuai kaidah tajwid. Metode ini menekankan praktek langsung membaca menggunakan tartil tanpa mendalami teori tajwid terlebih dahulu. Selain itu, metode *Tartil* bertujuan agar pembelajaran lebih interaktif namun detail sehingga tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan modern dimana siswa sering mencari pengalaman belajar yang interaktif dan efektif.<sup>8</sup>

Metode *Tartil* menggunakan berbagai strategi seperti pengulangan, ritme membaca, dan pengawasan intensif untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempelajari Al-Quran menyatakan bahwa Anda akan dapat membaca buku sambil memegangnya. Alquran. Oleh karena itu, metode *Tartil* merupakan salah satu solusi praktis untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran khususnya bagi remaja dan dewasa. Muslim sangat membutuhkan bantuan untuk menumpas buta huruf Al- Qur'an, hal ini penting untuk pembacaan yang tepat sesuai dengan hukum tajwid. Namun demikian, berbagai latar belakang dan kompetensi individu sering mengakibatkan mayoritas muslim belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid. Dalam konteks ini, metode *Tartil* muncul sebagai

---

<sup>8</sup> Luluk Farikhin, Fikri, Masfufah, 2022. "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No.1.hlm 21.

salah satu solusi yang layak. Pendekatan pedagogis ini memfasilitasi pembelajaran bertahap dan mengurangi beban kognitif pada siswa dengan meminimalkan penggunaan terminologi teknis, sehingga merampingkan proses pendidikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan selama observasi pendahuluan, telah ditetapkan bahwa kehadiran seorang pendidik TPQ profesional yang secara efektif melaksanakan tanggung jawabnya tetap menjadi tantangan hubungan masyarakat yang signifikan bagi komunitas Muslim. Mengingat bukti tersebut, di bawah bimbingan ustadz Thoaha, Tim LPP Al Irsyad Al Islamiyah telah merancang metode untuk memudahkan belajar membaca Al-Quran untuk masyarakat yang lebih luas. Metode tartili ini kemudian dikembangkan dan kemudian diajarkan kepada pendidik AlQur'an.

Contoh penerapan metode *Tartili* dapat ditemukan dalam PGTPQ (Pelatihan Guru TPQ) di Masjid Fatimatuz Zahra, Purwokerto. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui pelatihan intensif selama enam bulan. Metode *Tartili* diajarkan sebagai materi utama untuk membantu peserta menguasai bacaan Al-Qur'an. Pelatihan ini tidak sekedar mengembangkan pemahaman bacaan melainkan menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an dalam membaca dan mengajarkannya. Allah memperingatkan dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?”

(QS. Al-Qamar : 17).

Allah yang menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami

---

<sup>9</sup> Putri Angelina, Sunaryo Kartadinata, Nandang Budiman, "Kompetensi pedagogis guru di era disrupsi pendidikan dalam pandangan Islam", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman, karena mereka memalkannya. Syekh Ramadhan al-Buti dalam buku *Fiqh al-Sirah An Nabawiyah* mengatakan bahwa metode pengajaran Islam Nabi selalu memperhatikan keadaan psikologis dan intelektual masyarakat, sehingga dapat diterapkan secara fleksibel. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teknis membaca, namun juga memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi generasi saat ini.<sup>10</sup>

Program PGTPQ dilakukan secara rutin setiap hari Minggu selama enam bulan dan telah berhasil melatih ratusan TPQ ustadz/ustadzah dari berbagai institusi di Banyumas dan daerah sekitarnya. Antusiasme yang cukup besar yang ditunjukkan oleh masyarakat untuk mendaftar setiap tahun menunjukkan bahwa program ini menawarkan keuntungan yang signifikan dalam menyelaraskan kompetensi membaca Qur'an dari instruktur TPQ.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa program PGTPQ ini merupakan salah satu program yang di inisiasikan oleh Masjid Fatimatu Zahra secara rutin selama 10 tahun terakhir. Program PGTPQ menekankan pelatihan guru TPQ yang lebih berkompeten untuk mencetak generasi emas yang mencintai Al-Qur'an. Berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan pedagogik guru diberikan kepada peserta program PGTPQ. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran guru atau tutor kelompok yang mendampingi peserta selama proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala, seperti perbedaan gaya belajar dan kemampuan peserta, program ini tetap menjadi salah satu langkah strategis untuk memupuk kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Md Saad Abdul Jamir, Tamuri Ab. Halim, Ismail A'dawiyah, "Pembelajaran Aktif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Berkesan Pendidikan Islam", *Jurnal IPG Kampus Pendidikan Islam*, 2021.

<sup>11</sup> Nurul Latifatul Inayati, Toyib Toyib, Muhammad Azmi Hamid, "Pelatihan Tahsin guna Mengurangi Kesalahan dalam Membaca Al-Quran bagi Pengajar TPA di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten", *Abdi Psikonomi*, 2020.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an, khususnya pada lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fokus kajian diarahkan pada peran tentor dalam pembelajaran metode Tartili Program Pelatihan Guru TPQ (PGTPQ) yang diselenggarakan di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Metode *Tartili*, yang menekankan pada pembacaan Al-Qur'an secara *tartil* yakni perlahan, teratur, dan penuh penghayatan menjadi pendekatan yang belum banyak diimplementasikan secara luas.

Penelitian ini menjadi relevan karena tidak hanya membahas praktik pembelajaran, tetapi juga memotret proses peningkatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam penelitian ini. Pemilihan Masjid Fatimatuzzahra sebagai lokasi penelitian juga menunjukkan adanya peran strategis masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat. PGTPQ di masjid ini merupakan upaya sistematis dalam membina dan memberdayakan guru TPQ melalui pelatihan yang terstruktur. Dalam konteks ini, peran tentor tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat akar rumput, serta menjadi acuan bagi pengembangan pelatihan guru TPQ di lingkungan masjid atau lembaga serupa. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengungkap sejauh mana peran guru dalam proses pembelajaran metode *Tartili* pada program PGTPQ di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pengertian dan penjelasan mengenai istilah-istilah dan konsep-konsep dalam penelitian ini untuk memfokuskan istilah-istilah penting terkait judul penelitian ini, "Peran Tantor dalam Pembelajaran Metode Tartili di Program Pelatihan Guru TPQ (PGTPQ) di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto"

### **1. Peran Tantor**

Tantor atau sering disebut dengan tutor menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan disekolah). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seseorang yang tugasnya hampir sama dengan pendidik. Tutor merupakan tenaga profesional yang berperan sebagai pengajar atau tutor yang memberikan bimbingan belajar privat atau dalam kelompok kecil. Tugas utama tutor meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan dan membantu muridnya agar mampu menguasai konsep pelajaran, menyelesaikan tugas dan meningkatkan prestasi akademik. Kelompok kecil pada program PGTPQ dibimbing oleh tutor karena program ini bukan termasuk pembelajaran formal. Guru dan tutor memiliki peran yang hampir sama dalam hal mengajar namun berbeda dengan pendekatan, ruang lingkup, dan lingkungan kerja.<sup>12</sup>

## 2. Metode Tartili

Menurut analisis linguistik, istilah metode berasal dari kata Yunani kuno *methodos*, yang diterjemahkan menjadi sarana atau kursus untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah ini terdiri dari dua komponen, khususnya *meta* (menunjukkan melalui atau menuju) dan *hodos* (menunjukkan jalur). Oleh karena itu, metode dapat diartikan seperti lintasan yang digunakan untuk mencapai target tertentu. Dalam beragam karya ilmiah, metode dicirikan sebagai pendekatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan, terutama dalam bidang, pendidikan, penelitian atau pelaksanaan tugas-tugas yang ditunjuk. Sebaliknya, metode pembelajaran mengacu pada strategi atau kerangka kerja yang digunakan untuk menanamkan pengetahuan. Metode tersebut mencakup serangkaian strategi pedagogis yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk menggambarkan aplikasi pembelajaran yang jauh lebih interaktif dan juga menarik. Metode ini memadukan

---

<sup>12</sup> Esa Rahmawati, Peran Tutor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa” *skripsi*, 2022.

<sup>13</sup> Nicole J. Albrecht, "Teaching mindfulness with children: Being a Mindful Role Model", *Australian Journal of Teacher Education* 43, 23–1 : (2018) 10,

beragam tahapan pembelajaran seperti pengenalan aksara Hijaiyah, latihan intonasi bacaan, serta penilaian berkesinambungan sehingga siswa dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena metode Tartili bersifat fleksibel dan bisa diselaraskan dengan kebutuhan siswa, metode ini pun sesuai untuk upaya optimalisasi belajar Al-Quran di semua level pendidikan.<sup>14</sup>

### 3. Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ)

Program PGTPQ merupakan sebuah inisiatif pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogis para guru TPQ, termasuk di dalamnya penguasaan terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an semacam *Tartili*. Program ini pada umumnya berdurasi selama sejumlah bulan serta meliputi aneka materi, semisal tahsin Al-Qur'an, tajwid, etika mengajar, pengelolaan kelas, serta psikologi anak. Dalam telaah riset ini, program PGTPQ yang ada di Masjid Fatimatuzahra Purwokerto dijadikan objek studi guna memahami implementasi metode Tartili sebagai bagian dari optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an. Program ini tidak hanya melatih berbagai kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, melainkan juga membekali para peserta dengan keterampilan dalam mengelola kelas serta menyampaikan pelajaran secara kreatif lagi menarik.<sup>15</sup>

### 4. Masjid Fatimatuzahra

Masjid Fatimatuzahra Purwokerto yang berada di Kabupaten Banyumas tepatnya Jalan Gunung Muria, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (53122). Penelitian ini sekaligus mengangkat pentingnya masjid dikelola dengan baik untuk kebutuhan umat islam. Masjid menjadi titik kumpul untuk penyelenggaraan kegiatan positif yang nyaman bahkan untuk semua masyarakat tanpa membedakan usia, ras, suku dan latar belakang. Masjid Fatimatuzahra

<sup>14</sup> Inayati, Toyib, Hamid, "Pelatihan Tahsin guna Mengurangi Kesalahan dalam Membaca Al-Quran bagi Pengajar TPA di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten". hlm. 62.

<sup>15</sup> Rumba Triana., "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di Kelurahan Gunung Batu", *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020. hlm.21.

memiliki misi sebagai pusat ibadah, tarbiyah (pendidikan), ukhuwah dan dakwah. Salah satu implementasi sebagai pusat pendidikan adalah mengadakan program pelatihan guru TPQ untuk daerah banyumas dan sekitarnya.<sup>16</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana peran tutor dalam pembelajaran Tartili pada program pelatihan guru TPQ di Masjid Fatimatuzzhira Purwokerto.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis cara untuk mengoptimalkan pembelajaran metode *Tartili* dalam program PGTPQ di Masjid Fatimatuzzhira Purwokerto.

#### 1. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode *Tartili* dalam pembelajaran Al Qur'an. Khususnya dalam program PGTPQ. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode *Tartili* serta memberikan kontribusi dalam perkembangan metode pembelajaran Al Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode *tartili* terhadap kemampuan tilawah peserta, dan memberikan landasan teori bagi pengembangan program PGTPQ di masjid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai optimalisasi pembelajaran al- Qur'an menggunakan metode *Tartili*.

---

<sup>16</sup> Muhammad Abdzar, "Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer", *Jurnal Dawah Tabligh*, 2012. Vol. 1 No. 2.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Peneliti

Manfaat bagi penulis adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Tartili*. Penulis dapat mengembangkan keterampilan analisis, meningkatkan penguasaan metodologi penelitian, dan memperoleh wawasan baru terkait penerapan metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada penyelesaian tugas akademik, membuka peluang pengembangan karir serta rasa bahagia karena berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

### 2) Peserta rogram PGTPQ

Manfaat bagi penulis adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Tartili*. Penulis dapat mengembangkan keterampilan analisis, meningkatkan penguasaan metodologi penelitian, dan memperoleh wawasan baru terkait penerapan metode tersebut.

### 3) Panitia Program PGTPQ

Manfaat penelitian bagi panita program, seperti program PGTPQ, adalah memberikan masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah diterapkan, seperti metode *Tartili*, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahannya.

### 4) Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan sebagai salah satu sumber referensi mengenai pembelajaran *Tartili* dalam pembelajaran baca al- Qur'an. Penelitian

ini juga memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, terutama menggunakan metode Tartili, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai kaidah tajwid.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Pada bagian awal akan memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar. Kemudian bagian isi skripsi terdiri dari lima bab berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi informasi yang menjadi landasan atau gambaran terkait menggunakan langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi teori-teori yang dijadikan menjadi bahan dasar atau acuan penulis pada melakukan penelitian. Pada bab ini teori yang dikutip oleh penulis yaitu yang berkaitan perihal pengertian tutor, peran tutor, metode tartili serta juga program PGTPQ.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan peneliti pada penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat, waktu, subjek, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV penyajian data, analisis data dan pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai apa yang terjadi dalam keseluruhan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis serta dibahas oleh peneliti.

BAB V penutup, di bab terakhir berisi kesimpulan yang berasal hasil

penelitian yang sudah dipaparkan di bab empat dan juga saran yang merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran Tentor

#### 1. Definisi Tentor

Program PGTPQ merupakan pelatihan bagi guru TPQ yang ada di Banyumas dan sekitarnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan juga membekali dengan berbagai ilmu untuk menjadi guru TPQ yang profesional. Pengajarnya disebut dengan tentor, yang akan menemani, membimbing, dan melatih peserta (guru TPQ). Tentor, mentor dan guru memiliki beberapa kesamaan terkait perannya dalam pembelajaran.

Tentor, dan guru memiliki sedikit perbedaan meskipun keduanya memiliki tugas yang hampir sama. Keduanya memiliki tanggungjawab dalam pencapaian akademik, pengembangan perilaku dan fokus pada materi tertentu. Tentor biasanya mengajar privat atau kelompok kecil di lembaga non-formal.<sup>17</sup>

#### 2. Peran Tentor

Peranan tentor dalam program ini selayaknya guru di sekolah formal. Dimana peran ada dalam seluruh rangkaian tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Peranan guru atau tentor adalah serangkaian tingkah laku yang tercipta saling berkaitan dan dilakukan dalam suatu situasi tertentu terkait hubungannya dengan kemajuan perubahan tingkah laku pada murid atau peserta didik sebagai tujuan utamanya.<sup>18</sup>

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa istilah peran merupakan seperangkat tingkah yang diperlukan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada warga. Dalam hal ini ialah peran merupakan aspek yang dinamis kedudukannya, bila hak serta kewajiban sinkron dengan kedudukan maka ia sudah menjalankan suatu peran. Sebagaimana

---

<sup>17</sup> <https://glints.com> diakses pada 18 Juni 2025 pukul 09.02 WIB

<sup>18</sup> Fatmawati, I. Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, No. 1 Vol. 1,(2023).

seseorang pengajar yang memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran guru TPQ juga pemegang kendali dalam keberlangsungan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Peran dan kedudukan sangat berkaitan karena tidak terdapat peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.<sup>19</sup>

Tentor memiliki peran yang sangat besar dalam kondisi serta kemajuan yang dimiliki siswa. Minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak mampu berkembang menggunakan baik tanpa bantuan guru. karena insan makhluk sosial yg membutuhkan peran orang lain termasuk pada belajar, insan membutuhkan sosok pengajar buat bertumbuh.<sup>20</sup> E Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang penting dan juga sekaligus memiliki tuntutan seperti harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Maka guru harus memaknai pembelajaran sebagai ajang untuk pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Berikut ini beberapa peran tentor dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu;

#### c. Pendidik

Tentor adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identitas bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka di samping tanggung jawab yang diemban oleh tentor, perlu adanya pemahaman yang baik dalam hal nilai dan norma yang ada. Dengan begitu tentor mampu mengambil keputusan mandiri yang bijaksana dan cepat. Tentor memiliki standar kualitas seperti sikap yang bertanggung jawab, berwibawa, memiliki mandirian dan juga menjaga disiplin.<sup>21</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tentor memiliki standar tertentu sehingga menjadi teladan yang baik di lingkungan pendidikan. Sebagai pendidik tentor juga harus menjadi tokoh yang

<sup>19</sup> Nurfuadi dan M. Roqib, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020) . hlm.

<sup>20</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) . hlm. 35

<sup>21</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*. hlm.37.

pendidik yang memahami bagaimana interaksi dengan peserta didik.

d. Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan yang panjang serta keterampilan baik dalam motorik maupun intelektual sehingga menuntut tentor menjadi pelatih. Pelatihan yang dimaksud tentu saja memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Apabila di kondisi yang menuntut tentor untuk menjawab pertanyaan maka seharusnya memberikan semua yang diketahuinya namun perlu juga menahan emosi tersebut agar memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang.

Tentor secara didaktis, menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang harus diketahui. Tantor harus menahan emosinya untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya sehingga kewenangan yang dimiliki tidak membunuh kreativitas peserta didik.<sup>22</sup> Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru tidak harus menjawab semua pertanyaan demi kebaikan dan perkembangan pengetahuan peserta didik meskipun sebenarnya mampu dan tau tentang pertanyaan yang ditanyakan atau persoalan yang perlu diselesaikan.

e. Model dan teladan

Tentor merupakan model dan teladan bagi peserta didiknya serta semua orang yang menganggap guru. Seringkali ini justru menjadikan tentor tidak mudah untuk ditentang atau ditolak. Namun bukan berarti mengatakan bahwa tentor adalah manusia yang sempurna, namun yang mau mengakui kesalahan dan terus memperbaiki diri adalah yang lebih baik.<sup>23</sup>

Sebagai teladan tentu saja setiap tingkah laku akan menjadi sorotan peserta didik, atau orang di sekitarnya yang menganga atau

<sup>22</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*. 43.

<sup>23</sup> Muhammad Rizal Zanjabila, "The Role of Islamic Education Teachers in Improving Students Abilities Reciting Al-Quran", *Arfannur* 4, hlm 30–219 (2023) 3.

mengakuinya sebagai seorang tentor harus memprtimbangkan beberapa hal dintranya; sikap dasar, gaya bicara, pakaian hubungan kemausiaan, pengambilan keputusan, dan gaya hidup secara umum.<sup>24</sup>

#### f. Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang penting dan sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor dan variabel lain atau hal ini berarti tidak ada pembelajaran tanpa penilaian. Melalui penilaian ini kualitas hasil belajar atau proses untuk meningkatkan pencapaian peserta didik. Tantor juga perlu memahami berbagai teknik evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis dari masing-masing teknik karakteristik, prosedurnya. Dari hasil belajar itu guru juga turut mempertimbangkan berbagai tantangan dan solusi dalam pembelajaran. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru juga harus menilai diri sendiri, baik perencana, pelaksana, dan penilai program pembelajaran. Oleh karena itu ia harus memiliki ilmu yang memadai tentang penilaian program serta memahami bahwa penilaian bukan tujuan, tapi merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

### 3. Pentingnya Pendidikan untuk Guru TPQ

Pendidikan bagi guru TPQ ini untuk diperhatikan karena TPQ merupakan lembaga non formal yang diakui oleh pendidikan di Indonesia. Dasar hukum pendidikan Islam di Indonesia salah satunya dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 30 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadi ahli ilmu agama.<sup>26</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam informal memiliki peran besar dalam membentuk akhlak dan pemahaman agama pada anak-anak. TPQ diatur dalam peraturan daerah dan fatwa lembaga

<sup>24</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm.47.

<sup>25</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*. hlm. 62.

<sup>26</sup> Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.

keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dasar hukum pendidikan Islam di Indonesia salah satunya dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 30 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadi ahli ilmu agama<sup>27</sup>Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam informal memiliki peran besar dalam membentuk akhlak dan pemahaman agama pada anak-anak. TPQ diatur dalam peraturan daerah dan fatwa lembaga keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mengajarkan Al-Qur'an, pembentukan akhlak, dan dasar-dasar ilmu agama kepada anak-anak. Fungsi TPQ tidak sebatas mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, melainkan juga menanamkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai moral sejak usia dini. Keberadaan TPQ mencerminkan semangat pendidikan Islam sebagaimana yang tertuang dalam regulasi nasional, yakni membentuk generasi yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Selain itu, TPQ hadir sebagai pelengkap bagi sistem pendidikan formal maupun informal, dengan menyediakan ruang pembelajaran agama yang bersifat menyenangkan, akrab, dan berbasis lingkungan komunitas.

Pengajar TPQ merupakan seorang yang memberikan bimbingan terhadap kepribadian serta juga cara membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan bacaan yang istimewa serta pedoman yang wajib dikenal dengan baik sang seluruh umat islam dan dimulai usia dini. Pendidikan di TPQ berbagai wilayah mempunyai ciri khasnya masing-masing mulai dari metode belajar mengajar, kurikulum dan juga pembelajaran yang dipergunakan dalam membaca Al-Qur'an. kegiatan TPQ yang umumnya

---

<sup>27 28</sup> Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.

dipersiapkan untk mengenalkan anak-anak wacana bacaan Al-Qur'an ialah lingkungan yang baik buat mencetak pemuda islam yang mempunyai akhlak mulia.<sup>28</sup>

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa “seorang yang berilmu kemudian mengamalkan ilmunya itu merupakan orang yang dianggap dengan orang besar pada seluruh kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan beliau mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak kasturi yang mengharumi oranglain arena dirinya harum”. Hal ini menggambarkan bagaimana seorang pengajar yg mengajarkan ilmu kepada muridnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mengajarkan Al- Qur'an, pembentukan akhlak, dan dasar-dasar ilmu agama kepada anak-anak. Fungsi TPQ tidak sebatas mengajarkan cara membaca Al- Qur'an, melainkan juga menanamkan ajaran-ajaran Islam dan nilai- nilai moral sejak usia dini. Keberadaan TPQ mencerminkan semangat pendidikan Islam sebagaimana yang tertuang dalam regulasi nasional, yakni membentuk generasi yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Selain itu, TPQ hadir sebagai pelengkap bagi sistem pendidikan formal maupun informal, dengan menyediakan ruang pembelajaran agama yang bersifat menyenangkan, akrab, dan berbasis lingkungan komunitas.

Pengajar TPQ merupakan seorang yang memberikan bimbingan terhadap kepribadian serta juga cara membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan bacaan yang istimewa serta pedoman yang wajib dikenal dengan baik sang seluruh umat islam dan dimulai usia dini. Pendidikan di TPQ berbagai wilayah mempunyai ciri khasnya masing-masing mulai dari metode belajar mengajar, kurikulum dan juga pembelajaran yang dipergunakan dalam membaca Al-Qur'an. kegiatan TPQ yang umumnya

---

<sup>28</sup> Triana., "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur`An Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur`an Di Kelurahan Gunung Batu". *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020. Vol. 1 No. 1.

dipersiapkan untk mengenalkan anak- anak wacana bacaan Al-Qur'an ialah lingkungan yang baik buat mencetak pemuda islam yang mempunyai akhlak mulia.<sup>29</sup>

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa “seorang yang berilmu kemudian mengamalkan ilmunya itu merupakan orang yang dianggap dengan orang besar pada seluruh kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan beliau mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak kasturi yang mengharumi oranglain arena dirinya harum”. Hal ini menggambarkan bagaimana seorang pengajar yg mengajarkan ilmu kepada muridnya

---

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa guru TPQ adalah pendidik yang bertugas mengajarkan dan membimbing dan mendidik muridnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. guru TPQ tidak hanya sebagai penyampai materi akan tetapi juga memiliki peranan lain keika pembelajaran maka agar menjadi pengajar TPQ yag profesional diperlukan pembekalan supaya menjadi pengajar TPQ. Namun, lembaga tersebut juga harus diimbangi menggunakan partisipasi masyarakat, kepengurusan dan juga pengelolaan yang baik.

## **B. Metode Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dari Allah swt kepada utusan terakhir yaitu Muhammad saw melalui malaikat jibril sebgai perantara. Bahasa Al-Qur'an adalah bhasa Arab dan meruakan bahasa yagsangat indah bahasanya dan terjaga isinya sehingga tidak ada sedikitpun keraguan padanya. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”.

Al-Qur'an yang menjadi wahyu itu terjaga dari sisi isi dan juga bacaannya maka dari itu seluruh penghafal akan membaca dan menghafal ayat yang sama dari manapun asal tempat tinggalnya. Maka pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an tidak pernah selesai untuk berkembang sepanjang zaman. Membaca adalah perantara yang mengantarkan manusia menuju derajat kemanusiaan yang sempurna, membaca dapat dikatakan sebagai kunci peradaban. Al-Qur'an harus dibaca sebagaimana ia diturunkan, karena bahasa Arab bukan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari maka butuh perantara metode yang menuntun cara membacanya dengan baik sebagai panduan ilmu tajwid. Tajwid berasal dari bahasa arab yang artinya memperbaiki. Ilmu tajwid digunakan untuk mempeajari cara yang tepat dalam membunyikan huruf dalam Al-Qur'an.

## 2. Macam-macam Metode untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode dalam membaca Al Quran sangat banyak variasinya dan memiliki ciri khas masing-masing. Dalam proses pembelajaran murid seringkali memiliki berbagai latar belakang dan juga kemampuan untuk mengambil dan mencerna informasi. Maka berbagai metode disusun dengan niat mulia untuk membantu pemahaman lebih mudah. Metode yang digunakan untuk belajar membaca AlQur'an sangat banyak yang tersebar di Indonesia. Metode-metode yang saling melengkapi dan memiliki ciri khas masing-masing sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut beberapa metode untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah:

### a. Metode qiroati

Metode qiroati merupakan salah satu metode dalam membaca yang mengajarkan bacaan secara langsung tanpa dieja dan juga menerapkan pembiasaan sesuai kaidah tajwid atau tartil yang disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi untuk para guru Al-Qur'an. Kata qiroati dalam bahasa arab yaitu jamak kata qiroah dimana merupakan masdar dari kata qoro'a. Maka qiroah secara harfiah adalah bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu

tentang bacaan.<sup>29</sup> Atau qiroati diambil dari bahasa arab yang artinya bacaanku.

Ciri khas dari metode qiroati adalah dari ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan. Guru tidak menuntun bacaan santri namun hanya menjelaskan pokok pembelajaran sehingga santri dituntut untuk mandiri dan lancar dengan cepat. Qiroati memiliki 6 jilid dan satu buku ghorib/musykilat serta materi tambahan di setiap jilid berupa surat pendek, doa, hadis dan juga materi tauhid.<sup>30</sup>

#### b. Metode Iqro

Metode iqro merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengembangkan pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>31</sup> Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara langsung, dengan buku panduan terdiri dari 6 jilid. Metode Iqro disusun oleh KH. As'ad Humam dengan beberapa prinsip yaitu; bacaan langsung, cara belajar santri aktif (CBSA), privat, fleksibel dan juga komunikatif.<sup>32</sup>

#### c. Metode Tilawati

Metode tilawati dirancang dengan ciri khasnya pendekatan klasikal dan juga individual. Metode ini disusun oleh Abdurrahman Hasan Dan Muhammad Arif. Metode tilawati memiliki ciri khas dengan pengajaran dengan nada rost serta menerapkan keseimbangan pemelajaran klasikal dan juga pembelajaran kolosal. Dengan

<sup>29</sup> Maulidya, A., Baiyinah, B., Hanifa, C. M., & Nisa, D. (2023). Mengenal Lebih Dekat Tentang Qiraat Al-Qur'an dan Qurro. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 Vol.1, hlm.120-134.

<sup>30</sup> Hetty Mulyani Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.8.

<sup>31</sup> H.M. Budiyanto, Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995). Hlm.14.

<sup>32</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingki, Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. hlm. 11.

menggunakan nada diharapkan santri akan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Pembelajaran metode tilawati tidak hanya berisikan bacaan Al-Qur'an dengan mudah tapi juga digunakan untuk mempercepat hafalan santri pada materi bacaan shalat, ayat pilihan, dan juga hafalan harian.

#### d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan untuk mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis, hingga memahami kaidah tajwid. Metode ini memiliki 7 jilid yang penulisannya mengikuti rasm utsmani.<sup>33</sup> Materi Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian diantaranya *musyafahah* (pendidik membaca dulu lalu diikuti siswa), *ardul qiroah* (menyetorkan bacaan lalu diamati pendidik) dan penulangan dilakukan sampai siswa bisa mengikuti.

### C. *Tartili* sebagai Metode belajar Membaca Al-Qur'an

Metode diartikan sebagai suatu jalan untuk mencapai target tertentu dengan suatu cara yang dapat memudahkan mencapai tujuan. Metode digunakan dalam pembelajaran antara guru dan murid serta melibatkan sumber belajar, waktu dan juga tempat pembelajaran. *Tartili* diambil dari bahasa Arab *Rattala* yang artinya serasi, indah dalam ucapan kalimat yang tersusun rapi dan diucapkan secara baik dan benar sambil memperjelas bacaan dan memahami kandungannya.

Ahmad Annuri berkata *Rattala* artinya adalah serasi indah ketika diucapkan atau bisa disebut sebagai susunan kalimat yang sudah benar dan diucapkannya dengan baik dan indah sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami kandungan ayat-ayat tersebut. Sedangkan menurut istilah *tartil* berarti kalimat yang dibacakan sesuai dengan tempat keluar dan sifatnya. Sebagaimana dalam Q.S Al Muzzammil ayat 4

---

<sup>33</sup> Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al Qur’an dengan perlahan-lahan”

Ustadz Muhammad Thoha Husein Al Haafidz Al Mujahid beserta tim LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto ingin turut memberikan sumbangsih dalam metode membaca Al Qur’an sehingga menyusun metode ini. Tartili disusun dengan mempertimbangkan tahapan belajar dan kematangan cara berpikir anak dengan mengusahakan semua materi diambil dari Al Quran atau dari kalimat bahasa Arab. Metode ini mencu pada penilaian Ustmani Baghdadi namun dalam materi ghorib juga mengenalkan bacaan asing yang terdapat pada Al-Qur’an *Mushaf Madinah*.

Metode Tartili menggunakan proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif dengan adanya arahan tentang pengenalan huruf dan tanda - baca serta penulisannya dengan terstruktur. Metode tartili sudah disusun dengan berbagai pertimbangan agar memudahkan pembaca yang menggunakannya. Metode ini disusun agar bisa membaca 30 Juz dengan baik dengan dibagi pada 6 jilid dan satu panduan bacaan ghorib. Beberapa ciri-Ciri atau karakteristik khas dari metode tartili yaitu

- a. Murid langsung mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru.
- b. Pembelajaran diberikan secara bertahap sesuai kemampuan murid.
- c. Terdapat tadribat (latihan) untuk mengevaluasi murid sebelum memulai materi baru.
- d. Jilid 1 sampai 6 terdiri dari 43 halaman dan materi ghorib berisi 58 halaman materi.

#### **D. Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (PGTPQ)**

Program PGTPQ adalah program tahunan yang diselenggarakan rutin di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. PGTPQ diperuntukan untuk guru TPQ yang ada di sekitar Banyumas untuk memperbaiki dan sebaga standarisasi bacaan Al Qur’an. Syarat untuk mengikuti program ini minimal usia 17 tahun yang aktif mengajar di TPQ. Tahun ini merupakan angkatan kesepuluh dan mengalami peningkatan jumlah peserta dari tahun ke tahun. Salah satu alasan

mengapa program ini menarik Selama kurang lebih enam bulan peserta akan belajar bagaimana menggunakan metode tartili untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus mentahsinkan bacaan bersama tentor.

Peserta akan belajar dari jilid satu hingga jilid enam dan akan dilanjutkan dengan panduan bacaan ghorib. Setiap menyelesaikan pembelajaran peserta akan melakukan ujian agar mengukur kemampuan peserta dan melihat kesetiannya untuk naik ke jilid berikutnya, apabila mengalami kesalahan baca 3 kali maka peserta mundur dan harus mengikuti ujian ulang pada pertemuan berikutnya. Setelah menyelesaikan pembelajaran jilid peserta akan diuji dengan menghadap ustadz Muhammad Thoha yang akan menjadi penguji utama untuk menentukan hasil akhir atau predikat kelulusan peserta dengan membaca surah yusuf. Surah yusuf dipilih sebagai materi ujian karena memiliki banyak bacaan ghorib sehingga dapat dilihat pemahaman serta kemampuan penerapan materi dalam membaca Al Qur'an. Setelah seluruh peserta ujian dan mendapatkan nilai maka berhak diwisuda karena dianggap telah menyelesaikan program dengan baik dan memenuhi standar untuk menjadi pengajar Al-Quran di TPQ. Prosesi wisuda biasanya akan dilakukan dalam satu sesi untuk satu angkatan di masjid Fatimatuzzahra.

#### **E. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan proposal ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Putri Anggraini dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Santri di Rumah Quran Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran” dari Universitas Islam negeri Raden intan Lampung tahun 2023. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Rumah Quran Ar-Rahman, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, peran guru sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Kehadiran peran tersebut membantu para santri agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik serta sesuai dengan kaidah yang bena. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah terkait peran guru serta

penggunaan suatu metode pada pembelajaran baca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya ialah penelitian dalam skripsi tersebut memfokuskan pada peran ustadz/ustadzah dalam memperbaharui dan menumbuhkembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menitikberatkan pada peran tutor atau ustadz/ustadzah dalam pembelajaran satu metode yakni Tartili pada Program PGTPQ.<sup>34</sup>

Kedua, penelitian yang memiliki judul "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Alquran Di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya" dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan pembelajaran sekolah tinggi agama Islam Al fitrah Surabaya yang ditulis oleh Qurrotul Ainy dan Ikhsan Kamil Sahri. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca Alquran di TPQ Al jasmaniyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik. Salah satu aspek yang menonjol dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah pentingnya memberikan contoh konkret oleh guru. Memberikan contoh yang jelas dan nyata membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, serta memotivasi mereka untuk menirukan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga tujuan pembelajaran membaca tulis Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Kedua penelitian ini memiliki benang merah yang sama, yakni sama-sama mengangkat peran para pendidik baik itu guru di sekolah formal maupun ustadzah dalam lingkungan keagamaan sebagai inti kajiannya. Selain itu, pendekatan serta metode penelitian yang digunakan juga memiliki kemiripan. Meski demikian, masing-masing penelitian memiliki titik

---

<sup>34</sup> Putri Angraini, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Santri di Rumah Quran Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran", *sripsi* , -104 :2023) 16.

tekan yang berbeda. Jurnal yang dianalisis lebih menyoroti secara umum berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dirancang oleh peneliti ini lebih terfokus pada kontribusi khusus tutor dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dengan pendekatan metode *Tartil* dalam wadah program PGTPQ.<sup>35</sup>

Ketiga, penelitian yang Berjudul "Peran Guru dalam Pembelajaran Alquran di TPA Pondok Alquran Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan" skripsi karya Farisa Istiqomah dari universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019. skripsi ini adalah penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan minat anak-anak dalam pembelajaran Alquran di TPA pondok Alquran kecamatan Pamulang Tangerang Selatan faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembelajaran serta sistem pembelajaran di pondok Alquran tersebut. ini adalah penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran TPA pondok Quran memiliki program yang mendukung serta adanya kerjasama antar guru dalam proses pembelajaran. peran guru di TPA pondok kulakan kecamatan Pamulang adalah kulo sebagai pembimbing guru sebagai motivator dan juga sebagai penanggung jawab atas prestasi santri. dari penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu mengidentifikasi tentang peran guru di suatu lembaga Alquran dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahwasanya peneliti berfokus pada peran tutor dalam pembelajaran metode *Tartil* dalam program PGTPQ.<sup>36</sup>

Penelitian keempat yang diangkat berasal dari jurnal *Proyah Al-Islam* Universitas Ibnu Khaldun Bogor, berjudul "Peran Guru Mengaji dalam

---

<sup>35</sup> Qurrotul Ainy Iksan Kamil Sahri, "MUNAQASYAH Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur ' an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi" 4, 16-1 :(2021) 1.

<sup>36</sup> Farisa Istiqomah, "Peran Guru dalam Pembelajaran Alquran di TPA Pondok Alquran Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selata", *skripsi* 75, 405-399 :(2021) 17.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok”, karya Ifma Rihdatul Aisy, Salati Asmahasanah, dan Kamaludin. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan keterampilan membaca Iqro para santri. Melalui pendekatan studi kasus deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh para guru cukup kreatif dan menyenangkan, seperti mengajarkan Iqro sambil bernyanyi serta melakukan evaluasi rutin untuk mengukur perkembangan bacaan santri. Ketika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terdapat benang merah yang menghubungkan keduanya, yaitu sama-sama mengangkat peran sentral seorang pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Namun, arah sorotan dari masing-masing penelitian berbeda. Penelitian terdahulu lebih fokus pada proses pembelajaran Iqro secara umum, sedangkan penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai peran guru khususnya ustadzah dalam mengimplementasikan metode Tartili dalam program PGTPQ. Dengan kata lain, jika penelitian sebelumnya menggambarkan gambaran luas mengenai metode dasar membaca, maka penelitian yang sedang dirancang ini lebih menitik ke aspek metode lanjutan yang berorientasi pada pelafalan yang tepat dan tartil.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yogie Wahyu Pratama dengan judul "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatussahra Purwokerto" fokusfokus pada bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik para guru telah berkembang dengan baik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta memberikan tindakan nyata yang dapat dijadikan teladan.

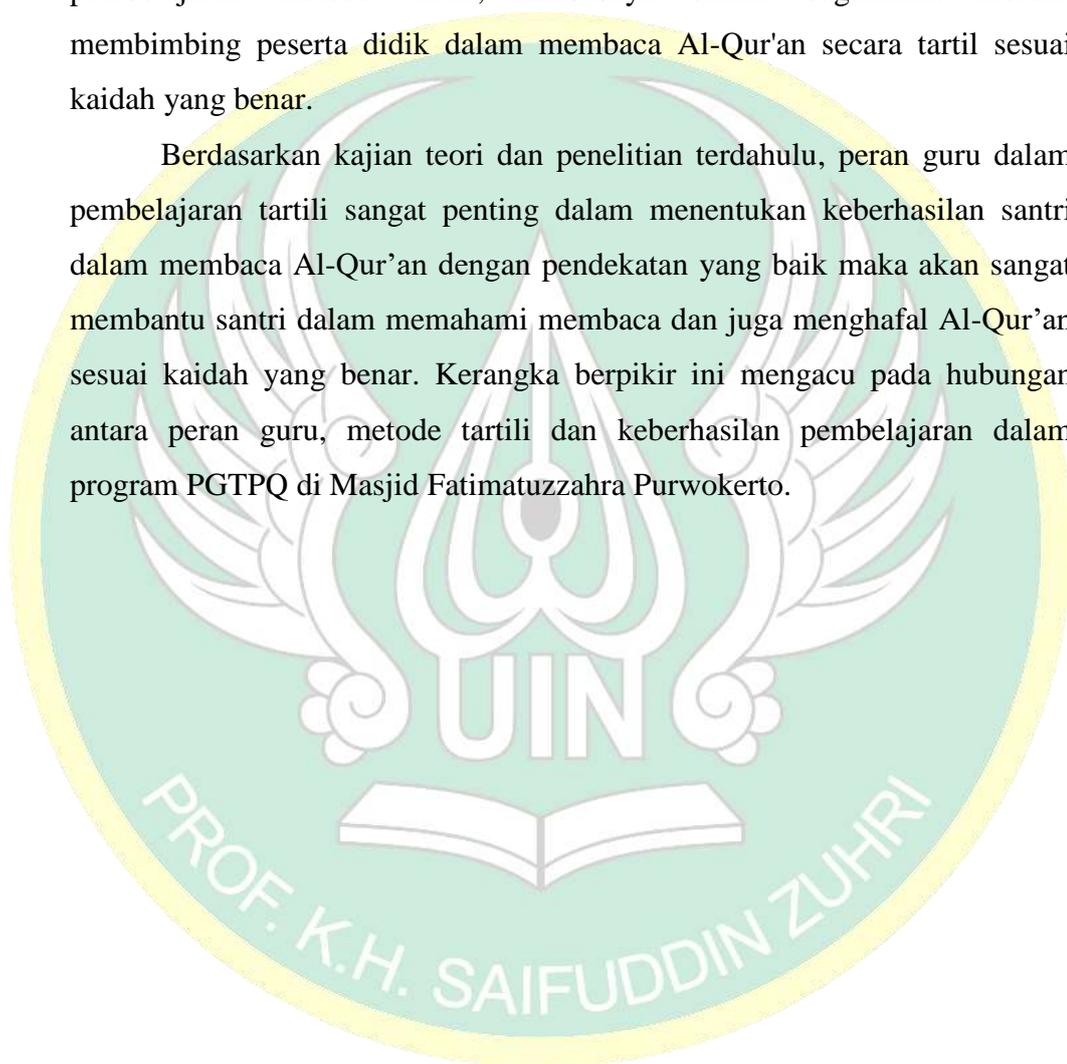
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>37</sup> Ifma Rihdatul Aisy, Salati Asmahasanah, Kamalludin, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok", *Rayah Al-Islam* 6, 2 62–155 :(2022).

penulis terletak pada objek yang dikaji, yaitu sama-sama menjadikan program PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra sebagai lokasi penelitian. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian Yogie Wahyu Pratama lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik guru, sementara penelitian ini lebih menyoroti peran guru atau tentor dalam proses pembelajaran metode tartili, khususnya dalam bagaimana mereka membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah yang benar.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, peran guru dalam pembelajaran tartili sangat penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang baik maka akan sangat membantu santri dalam memahami membaca dan juga menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Kerangka berpikir ini mengacu pada hubungan antara peran guru, metode tartili dan keberhasilan pembelajaran dalam program PGTPQ di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas suatu proyek penelitian, khususnya dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data mengacu pada gambaran rinci tentang suatu hal.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membentuk inovasi-inovasi yang tak dapat didapatkan dengan memakai prosedur-mekanisme statistik<sup>38</sup> atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami realitas yang dialami oleh subjek secara menyeluruh, mencakup aspek-aspek seperti sikap, persepsi, motivasi, serta tindakan yang mereka lakukan. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam konteks alami menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan menggunakan turun langsung ke lapangan serta pendekatan yang dipilih merupakan metode kualitatif (qualitative research), jenis pendekatan yang membentuk penemuan-penemuan serta mengarahkan pada pendeskripsian (naratif-kualitatif) secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi suatu konteks yang alami (natural setting). Penelitian ini bertujuan buat menggambarkan serta menganalisis proses pembelajaran metode Tartili yang digunakan dalam memperbaiki kemampuan baca al-Qur'an sehingga menjadi inovasi pada hasil analisis tersebut.

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat

---

<sup>38</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, 2021.hlm.6.

induktif/kualitatif dan hasil dari kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumentasi.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan untuk mencapai bidang ini dengan menggunakan istilah-kata serta bahasa dalam konteks alami tertentu dan berbagai teknik alami buat diterapkan. penelitian naratif bertujuan untuk menelaah situasi syarat atau hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya menggunakan yang akan terjadi yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang khas dan unik dalam kajian yang dilakukan.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan perspektif induktif menekankan signifikansi individu dan mencerminkan kerumitan suatu masalah. proposal serta laporan penelitian kualitatif ini umumnya terbuka serta fleksibel tidak selaras dengan struktur penelitian kuantitatif yang kaku. Judul penelitian dalam skripsi ini yaitu peran guru pada pembelajaran metode tartili pada program PGTPQ di Masjid Fatimatuazzahra Purwokerto dengan menggambarkan berbagai permasalahan sesuai menggunakan data yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan ini digunakan buat mendapatkan data sebenarnya tentang bagaimana peran tentor dalam pembelajaran metode tartili di program PGTPQ di Masjid Fatimatuazzahra Purwokerto.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Masjid Fatimatuazzahra Purwokerto yang berada di Kabupaten Banyumas tepatnya Jalan Gunung Muria, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

---

<sup>39</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal of Scientific Communication* Vol. 1 No.1.

Jawa Tengah (53122). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Program PGTPQ masjid Fatimatu Zahra karena program ini hanya ada di sini dengan pertimbangan setelah melakukan observasi peneliti melihat adanya karakteristik yang berbeda dibanding kegiatan pendidikan pada umumnya baik dari materi atau sistem manajemennya. Tempat ini juga dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar dengan melihat antusiasme peserta di tiap tahunnya.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan judul peran tutor dalam pembelajaran metode tartili pada program PGTPQ di Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto peneliti yaitu pada bulan 16 Januari sampai 2 Maret 2025. Penelitian akan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Observasi dilaksanakan empat kali yaitu pada tanggal 23 Januari, 9 Februari, 16 Februari, dan 23 Februari serta wawancara pada tanggal 2 Maret 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi:

- 1) Tutor atau Ustadz/ustadzah di program PGTPQ
- 2) Peserta program PGTPQ
- 3) Panitia Pelaksana

### 2. Objek Penelitian

Spradley mengatakan bahwa objek juga merupakan situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas yang dikutip dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

<sup>40</sup> Objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang menjadi fokus utama

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 229.

penelitian. Dalam konteks penelitian tentang metode *Tartil*, objek penelitian biasanya adalah proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Tartil*. Objek ini mencakup aspek-aspek seperti efektivitas metode, langkah-langkah pelaksanaan, atau dampaknya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling mendasar dalam penelitian, karena mendapatkan data yang nantinya akan diolah untuk menentukan hasil. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi, merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>41</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku, peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami. Catatan seharusnya berisi deskripsi fakta tanpa opini.<sup>42</sup>

Peneliti harus menentukan akan menggunakan observasi *insider* (partisipatif) atau menggunakan observasi *outsider* (non-partisipasi). Atau di antara keduanya agar sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila peneliti menggunakan observasi perspektif outsider maka peneliti menjaga jarak dari objek dan subjek pada penelitian agar dapat menggunakan hasil dari perspektif sendiri. Sedangkan, perspektif insider menghapus jarak dengan objek dan subjek penelitian sehingga peneliti dapat berinteraksi dan mendapat perspektif mereka.

Peneliti menerapkan metode observasi non partisipan di mana peneliti berperan hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok kelas yang sedang diteliti. Peneliti

---

<sup>41</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016). 155.

<sup>42</sup> Arianto Bambang, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, vol. 251 (Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024). hlm 42.

hanya mengamati dan mencatat perilaku serta interaksi yang terjadi sesuai yang dilihat peneliti. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif dan tidak terpengaruh karena alami terjadi dalam kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran *Tartil* dalam program PGTPQ di Masjid Fatimazzahra Purwokerto. Dimulai dari kegiatan pembukaan hingga sesi pembelajaran ditutup, diantaranya ketika sesi penyampaian materi dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Tartil*. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon peserta saat pembelajaran berlangsung sehingga muncul faktor yang mendukung dan juga menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara berbicara langsung dengan subjek penelitian sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti. Pada penelitian ini proses wawancara akan di rekam oleh peneliti dan dikomunikasikan, kemudian untuk pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti secara terstruktur.<sup>43</sup> Dalam formalitas terstruktur wawancara dibedakan menjadi 3 teknik yaitu *standardized interview* (formal dan sesuai panduan wawancara), *semi standardized interview* (tidak terstruktur dan pertanyaan diurutkan kembali saat wawancara) dan *unstandardized* (tidak merencanakan diksi pertanyaan serta tidak ada urutan baku pada pertanyaan).<sup>44</sup>

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau *semi standardized interview* agar lebih komunikatif dan mendapatkan pemahaman dengan baik. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya atau memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan urutan yang ada dalam pedoman wawancara. Narasumber dalam wawancara ini terdiri berasal

---

<sup>43</sup> Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). hlm.65.

<sup>44</sup> Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm.70.

beberapa peserta program PGTPQ angkatan 10 serta juga tentor serta panitia dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Peneliti kemudian menuliskan hasil wawancara dari rekaman untuk memastikan kesesuaian data.<sup>45</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pedoman buat pertanyaan dan data yang perlu digali lebih mendalam selama proses wawancara berlangsung. karena wawancara adalah proses individu untuk memperoleh data individual. Maka keterbukaan narasumber dalam sesi wawancara sangat diharapkan buat menerima info yang valid terkait data yang diharapkan. namun waktu wawancara pula dibutuhkan batasan dengan menggunakan pertanyaan yang lebih khusus, sebagai akibatnya jawaban dari narasumber akan lebih terarah.

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber harus direkam atau dicatat dengan baik. Jika memungkinkan mampu mengusahakan situasi serta kawasan yang mampu mendukung aktivitas wawancara berlangsung dengan baik seperti kawasan yang aman. Rekaman akan sangat membantu pendataan data yg diperoleh supaya dapat diolah nantinya. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tentor dan peserta PGTPQ. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 maret 2025.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>46</sup> Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan, seperti modul ajar, rencana pembelajaran, dan foto kegiatan. Dalam teknik pengumpulan data ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa modul ajar, silabus, buku pegangan guru, sumber belajar siswa, catatan penilaian, dan dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini merupakan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran di program PGTPQ. Data dikumpulkan melalui pedoman

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 223.

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. hlm. 240.

observasi, transkrip wawancara, dan foto-foto ketika kegiatan berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mengajarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, lalu merumuskan data dan yang penting dan tidak penting agar bisa disusun dalam kesimpulan yang mudah di pahami oleh orang lain. Jadi analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat disajikan dengan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Ada beberapa proses analisis data menurut model Miles and Huberman yang peneliti gunakan yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh eksklusif di lapangan jumlahnya relatif banyak buat itu diperlukan catatan dan rincian yang akan diolah oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum serta menentukan hal utama karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Maka apabila peneliti menemukan hal yang asing, baru serta belum banyak dikenal maka itu yang wajib menerima perhatian khusus dari peneliti. Pengumpulan data di lapangan akan memperoleh banyak sekali isu yang kompleks dan rumit. oleh sebab itu reduksi data akan sangat diperlukan sehingga menemukan hal-hal utama, tema serta pola yang jelas sehingga akan mudah dicari waktu diharapkan. Peneliti melakukan reduksi data terkait data yang telah diperoleh di lapangan melalui pengamatan selama program pelatihan, hasil wawancara dengan panitia, peserta dan juga guru/tutor terkait bagaimana peran guru selama pembelajaran tatil di program PGTPQ.

#### **2. Penyajian data**

Data yang telah direduksi maka kita harus melakukan penyajian data. pada penelitian kualitatif, penyajian data merupakan melakukan penyajian dalam bentuk uraian, singkat, bagan serta korelasi kuantitatif merupakan teks yang bersifat naratif. Hal itu dapat memudahkan untuk tahu

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang sudah dipahami. Pengajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana guru berperan pada pembelajaran metode tartili di acara PGTPQ di masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

### 3. Kesimpulan

Langkah pada penelitian kualitatif berikutnya merupakan penarikan kesimpulan serta pembuktian. konklusi awal yang ditemukannya bukti datang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan diubah bila tidak ditemukan bukti yang senada serta mendukung tahap pengumpulan data. namun apabila kesimpulan awal bisa dipertanggungjawabkan serta dianggap maka bisa dikatakan bahwa kesimpulan itu valid. Penarikan kesimpulan artinya tahap akhir pada reduksi data dan penyajian data pada proses analisis lapangan. Teknik ini dipergunakan peneliti untuk membentuk kesimpulan dari berbagai isu terkait bagaimana pengajar berperan dalam pembelajaran metode tartili pada program PGTPQ pada masjid Fatimatuzzahra Purwokerto..

## F. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik verifikasi data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Teknik ini mencakup pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang seri digunakan dalam penelitian, terutama pada penelitian kualitatif. Berikut tiga jenis utama triangulasi:

#### e. Triangulasi Data

Triangulasi data melibatkan pengumpulan informasi berasal berbagai sumber untuk memverifikasi konsistensi serta keakuratan data.

Hal ini mencakup:

- 1) menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data.
- 2) Membandingkan hasil berasal responden yang berbeda untuk menerima pemahaman yang lebih komprehensif.

Tujuan asal triangulasi data ialah untuk mengurangi bias yang mungkin muncul. Jika hanya bergantung pada satu asal informasi, dalam penelitian ini data bisa diperoleh dari peserta acara, guru, serta juga panitia. Dengan membandingkan informasi asal berbagai asal ini maka peneliti bisa memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid..

#### f. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, atau kuesioner) untuk memverifikasi data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terbatas oleh satu metode saja dan lebih mewakili keseluruhan fenomena yang diteliti.

#### g. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfokus pada pengumpulan data pada berbagai titik waktu yang berbeda untuk melihat apakah temuan yang diperoleh konsisten atau berubah seiring waktu. Ini penting untuk menangkap dinamika dan perubahan yang mungkin terjadi selama periode penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Pelatihan menurut James R. Davis yaitu sebuah proses untuk mengembangkan ketrampilan peserta, memberikan informasi dan membentuk sikap agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien.<sup>47</sup> Dengan kata lain pelatihan adalah bentuk pembinaan yang brisikan aturan dan juga pengawasan yang bertujuan untuk memperbaiki ketrampilan operasional dan meningkatkan pengetahuan peserta.<sup>48</sup> Program pelatihan untuk guru TPQ yang juga dilatarbelakangi kesadaran terhadap pentingnya membebaskan buta huruf Al Qur'an sejak dini menjadikan semangat dalam mengajarkan AlQur'an lebih luas. Kegiatan yang dimulai sejak sepuluh tahun ini telah mencetak ratusan guru dengan menggunakan Metode *Tartili* sebagai media untuk mengenalkan cara membaca Al Qur'an yang baik.

Kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar tidak akan berkembang pesat jika hanya mengandalkan pengalaman. Pengalaman seirngkali bersifat monoton dan tidak melatih potensi kreativitas pengajar. Maka diperlukan siraman agar kembali bertumbuh dengan diberikan dorongan, pengetahuan baru, kemauan untuk mencoba, dan rasa ingin tau dapat membantu guru menjadi pribadi yang lebuah baik memlui pelatihan. Sebelum itu peserta harus menempuh beberapa langkah berikut:

1. Peserta mengetahui dengan baik tujuan dilaksanakannya program pelatihan
2. Latihan dilakukan dengan bertahap dari hal yang sederhana ke materi yang lebih kompleks.
3. Prinsip dasar pelatihan sudah diberikan gambarannya kepada peserta.
4. Memperhatikan bagian yang mungkin dianggap sulit selama pelaksanaan program.

---

<sup>47</sup> James R. Davis dan Adelaide B. Davis, *Effectivw Training Strategies*. (San Fransisco: Berrel-Koehrel Publisher Inc, 1998).hlm.44

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno dan Neni Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara,2016). hlm. 82.

5. Lebih intensif memperhatikan bagian yang mungkin dianggap sulit.
6. Memperhatikan tahapan aplikasinya.

Dari sudut efisiensi dan efektifitas kerja kegiatan pelatihan yang diadakan diharapkan memenuhi faktor-faktor berupa efektivitas, isi program yang dikehendaki, preferensi dan kemampuan peserta, preferensi dan kemampuan tutor serta prinsip-prinsip belajar.<sup>49</sup>

Banyak ahli menekankan bahwa pelatihan bagi pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar. Menurut para pakar pendidikan Islam dan ulama, tanpa adanya pelatihan yang memadai, pengajar TPQ akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan benar, baik dari segi bacaan Al-Qur'an (tajwid), pemahaman makna (tafsir), hingga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Komarudin, seorang pakar pendidikan Islam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berpendapat bahwa "pelatihan pengajar TPQ tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogis, manajemen kelas, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak." Ia menambahkan bahwa pengajar TPQ umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan formal sebagai guru, sehingga pelatihan menjadi sangat penting untuk memberikan mereka bekal pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar.

Senada dengan itu, Ahmad Tafsir, tokoh pendidikan Islam dan penulis buku "Ilmu Pendidikan Islam", menyatakan bahwa "pengajar TPQ harus dilatih untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menegangkan, dan dapat menumbuhkan minat serta semangat belajar Al-Qur'an pada anak." Ia menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani saat belajar membaca kitab suci. Lebih lanjut, M. Arifin, mantan Rektor IAIN (sekarang UIN) Jakarta, menekankan bahwa pelatihan pengajar TPQ juga harus mencakup

---

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno dan Neni Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. hlm.89.

aspek spiritual dan kepribadian. “Seorang pengajar TPQ tidak hanya dituntut pandai membaca Al-Qur’an, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pelatihan harus mencakup pembentukan karakter, akhlak mulia, serta keteladanan dalam hidup sehari-hari,” ujarnya. Dalam perspektif psikologi pendidikan, Arief Rachman, seorang pakar pendidikan anak, mengatakan bahwa “anak usia dini memiliki cara belajar yang unik dan membutuhkan pendekatan khusus.” Menurutnya, pengajar TPQ perlu memahami tahap-tahap perkembangan anak, termasuk cara mereka menyerap informasi, mempertahankan ingatan, serta respon emosional terhadap lingkungan belajar. Tanpa pemahaman ini, proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif atau bahkan kontraproduktif.<sup>50</sup>

Para ahli sepakat bahwa pelatihan pengajar TPQ harus dilakukan secara berkala dan sistematis. Kementerian Agama RI, bersama lembaga-lembaga keagamaan seperti MUI, NU, Muhammadiyah, dan ormas Islam lainnya, telah berupaya menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tersebut di berbagai daerah. Namun, tantangan masih ada dalam hal aksesibilitas, ketersediaan materi pelatihan yang relevan, serta komitmen pengajar untuk mengikuti pelatihan secara aktif. Kesimpulannya, pendapat para ahli menyiratkan bahwa pelatihan pengajar TPQ adalah investasi penting dalam menciptakan generasi Qur’ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur’an dengan benar, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan menyentuh aspek pedagogis, teknis, serta spiritual, kualitas pendidikan Al-Qur’an di TPQ dapat terus ditingkatkan, sehingga menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter umat.<sup>51</sup>

Program Pelatihan ini diselenggarakan di Masjid Fatimuzzahra yang terletak di kawasan yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasinya berada tidak jauh dari pusat kota Purwokerto, menjadikannya berada

---

<sup>50</sup> Arief Rachman. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Metode*.(Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2017). hlm.67.

<sup>51</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Modul Pelatihan Pengajar TPQ*.(Jakarta; Kemenag RI, 2020).

di lingkungan yang hidup dan aktif. Masjid ini dikelilingi oleh berbagai pusat keramaian, seperti pusat perbelanjaan, toko-toko besar, kampus Universitas Jenderal Soedirman, serta berada di tepi jalan raya yang ramai dilalui kendaraan. Selain itu, masjid ini juga berada di tengah lingkungan pemukiman warga, yang membuatnya menjadi titik sentral aktivitas keagamaan bagi masyarakat sekitar.<sup>63</sup>

Aksesibilitas menuju masjid sangat baik, baik dengan kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun dengan berjalan kaki. Keberadaan masjid di area yang strategis ini menjadi salah satu keunggulan utama dalam mendukung berbagai kegiatan keislaman, seperti salat berjamaah, kajian rutin, serta pembelajaran Al-Qur'an melalui program PGTPQ. Lingkungan yang dinamis serta mudah dijangkau ini turut meningkatkan partisipasi jamaah dari berbagai latar belakang usia dan profesi, menjadikan Masjid Fatimatu Zahra sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam yang aktif di kawasan Purwokerto.

Masjid ini juga menyelenggarakan berbagai program pembinaan keislaman yang bervariasi, mencakup pengajian rutin, kajian tematik, dan kegiatan sosial keagamaan yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan ada kegtatan rutin untuk umum setelah subuh dan maghrib, serta kajian yang khusus remaja, bapak-bapak, ibu-ibu serta kegiatan berkala yang berisikan berbagai tema menarik. Masjid fatimatu zahra memiliki program tahunan yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari minggu dengan 2 sesi pembelajaran. Sesi satu dimulai sejak 08.30 – 11.30 WIB, dan sesi dua dilaksanakan mulai 12.30 – 15.00 WIB. Materi pembelajaran secara umum juga dibagi menjadi dua yaitu kolosa dan tartili bersama tim tartil.<sup>52</sup>

Metode tartili adalah salah satu metode untuk membaca Al Qur'an. Pendampingan seorang guru untuk menggunakan metode ini juga sangat penting, karena meliputi cara membaca huruf yang berbahasa arab dalam Al-Qur'an harus memperhatikan tempat keluar dan juga sifat masing-masing huruf.

---

<sup>52</sup> Hasil observasi di masjid fatimatu zahra pada hari Minggu 26 Januari 2025

Hal ini tidak dapat kita lakukan tanpa pendampingan dan juga tuntunan seorang guru yang membantu proses kita belajar membaca Al-Qur'an.<sup>53</sup>

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam pembelajaran Tartili pada program PGTPQ di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nn, salah satu peserta PGTPQ 10 Kelompok 17 beliau menyampaikan bahwa;

“Pembelajaran metode tartili yang dilaksanakan di Masjid Fatimatuzzahra menggunakan nada *Nahawand* dan menekankan penerapan makhorijul huruf (tempat keluar huruf) dan juga sifatul huruf”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dengan peserta yang telah mengikuti program PGTPQ terkait pengertian metode *tartili*, metode membaca Al Qur'an yang memiliki ciri khas dengan penerapan nada nahawand dalam membacanya dan juga peserta dibiasakan untuk mengucapkan setiap huruf sesuai sifat dan tempat keluarnya. Karena nantinya setiap peserta akan mengajarkannya lagi kepada murid di TPQ asalnya. Maka guru sudah selayaknya terbiasa mengucapkan huruf-huruf Al Qur'an sesuai kaidahnya.<sup>55</sup>

Pembelajaran tartili dilakukan di dalam kelompok kecil, yang akan lebih efektif karena peserta dapat praktek secara langsung dan mendapat koreksi dari tentor yang sudah berpengalaman. Pengelompokan siswa merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam berfikir, pemecahan masalah dan mendapatkan ketrampilan. Dengan beklajar dalam kelompok kecil lebih membantu peserta berani dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pelatihan ini di desain untuk bisa memberikan pengalaman yang berharga untuk setiap peserta. Sehingga dalam pembelajaran sesama peserta dapat saling memberi informasi,

---

<sup>53</sup> Intan Setyowati and Mansur Mansur, “Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an at Islamic Elementary School,” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 184–97.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Naningsih, Peserta PGTPQ 10 pada Ahad, 2 Maret 2025 DI Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

<sup>55</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah", *Qof*, 2017.

dapat mengeksplorasi,berkomunikasi secara efektif dan mendapatkan inspirasi dari sesama peserta yang berbeda lembaga. Hal ini dapat terjadi apabila:

1. Fokus pada pembelajaran
2. Persiapan yang memadai
3. Bimbingan disampaikan dengan jelas
4. Arahan yang baik dari tentor
5. Disiplin dalam pembelajaran

Pembelajaran utama tartili bersama tim tartil adalah dengan membentuk kelompok kecil yang ditentukan berdasarkan hasil interview. Untuk angkatan 10 kali ini ada sedikit hal spesial karena adanya kuota ekstra yang memulai pembelajaran satu bulan setelah kegiatan berjalan di kloter pertama. Sehingga total ada 23 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok ustadz dan 17 kelompok untuk ustadzah. Setiap kelompok maksimal ada 10 peserta yang memiliki satu tentor atau guru tetap untuk membimbing dari awal hingga akhir program pembelajaran.<sup>56</sup>



Gambar 4.1  
Suasana Pembelajaran Tartili

Teknik pembelajaran akan diserahkan sepenuhnya kepada tentor atau guru kelompok bagaimana mengajarkan metode ini pada anggota kelompoknya masing-masing. Secara umum berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa beberapa tahapan dalam mempelajari metode tartili adalah sebagai berikut:

<sup>56</sup> Hasil Observasi di Masjid Fatimatuz Zahra pada 14 Januari 2025.

1. Tentor memberi contoh per baris, peserta menirukan
  - a. Pastikan peserta paham dengan konsep di atas baris (Bagian atas baris dipraktekkan oleh tentor, peserta dites satu per satu cara pengucapannya. Jika sudah paham, bagian bawah baris digunakan untuk latihan
  - b. Bagian tadribat dibaca satu per satu oleh peserta dengan keras (Semua menyimak, tidak ada yang mengobrol. Jika bacaan peserta salah, yang lain mengucap “Astaghfirullahaladzim”)

Tentor atau guru memiliki cara masing-masing untuk mengusahakan setiap anggota kelompoknya mendapatkan nilai yang maksimal. Salah satunya adalah dari kelompok ustadzah Chesil dimana setiap bacaan di halaman tadribat tidak boleh ada yang salah. Apabila peserta melakukan kesalahan berupa, tertukar harokat, huruf atau panjang pendek maka dianggap gagal dan harus mundur untuk kemudian nanti membaca ulang dari awal halaman setelah peserta lain maju.<sup>57</sup>

“Belajar tartili disini sangat ditekankan untuk bisa teliti dan membaca dengan benar. Misalnya saat membaca tadribat ada yang salah harus mengulang dari awal halaman.”<sup>58</sup>

Pembelajaran di kelompok sudah dibiasakan agar murid dapat melatih konsentrasi dan ketelitian dalam membaca Al Qur'an. Meskipun metode tartili bukanlah metode yang sulit dalam dipahami namun metode ini dalam pembelajarannya sangat menanamkan kefasihan dalam membaca Alquran sehingga para peserta di program ini harus hafal makhorijul huruf dan juga sifat huruf dengan baik dan dapat mempraktekkannya ketika membaca Alquran atau metode ini.

---

<sup>57</sup> Universitas Islam et al., “The Design of the Problem Analysis-Based E-Teaching Materials for the Tahsin Al-Quran Course” 27, no. 2 (2024): 277–86.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah sutirah, pada minggu 2 maret 2025 di Masjid Ftimatuzzahra.



Gambar 4.2  
Ujian Kenaikan Jilid

Belajar membaca Al Qur'an dengan metode tartili di dalam program ini menggunakan standar yang cukup tinggi karena peserta akan dibentuk menjadi pengajar di TPQ masing-masing maka harus sangat memahami bagaimana metode ini digunakan nantinya. Metode tartili terdapat 6 jilid dan satu buku panduan ghorib yang masing-masing memiliki tahapan kompetensi tersendiri.<sup>59</sup> Berikut ini adalah materi Tartili perjilid yang harus dikuasai peserta dalam pembelajaran:

Jilid	Kompetensi
1 (satu)	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah yang tidak bertangkai dan juga pengenalan huruf asli dan cara membacanya.
2 (Dua)	Huruf hijaiyah berangkai pendek dengan harakat fathah, kasroh dan dhommah. Jilid 2 ini juga sudah berisikan harokat tanwin serta pengenalan macam macam bentuk ta' marbutoh.
3 (Tiga)	Berbagai bentuk variasi mad thobii'iy seperti dengan fathah berdiri, kasroh berdiri, dhommah terbalik serta 3 huruf mad (alif, wau dan ya), bacaan liyn serta pengenalan penulisan lam dan alif.
4 (Empat)	berbagai macam bentuk hamzah. Pengenalan huruf dalam keadaan sukun, huruf qolqolah, pengenala al syamsiyah dan al qomariyah, cara membaca lafdzul jalallah dan juga mad muttasil mad munfashil.

<sup>59</sup> Buku Panduan Ajar Metode Tartili

5 (Lima)	Pengenalan hukum nun sukun, mim sukun dan tanwin pada bacaan sehingga muncul bacaan ghunnah, ikhfa, idghom dan juga idzhar serta pengenalan lam hamzah.
6 (Enam)	waqof dengan berbagai keadaan seperti bacaan mad ketika waqof, bacaan ghunnah dan macam-macam mad.
Ghorib	Berisi 28 konsep, diantaranya memuat pembahasan tentang materi huruf yang dibaca dan tidak dibaca, hamzah washal, tanda bulat kecil dan tanda lonjong kecil, ayat dengan bacaan khusus, idghom mutamatsilain, mutaqoribain dan mutajanisain

Tabel 4.1  
Materi *Tartili*

Tabel menjelaskan materi yang harus dikuasai oleh setiap peserta sebelum melakukan ujian jilid. Setiap peserta harus menguasai materi tersebut agar dinyatakan lulus dan diperbolehkan untuk naik ke jilid berikutnya. Namun karena beragamnya latar belakang, usia dan juga kemampuan peserta seringkali guru harus mengusahakan teknik sederhana yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran.<sup>60</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Khadijah selaku guru di ppgq 10 beliau menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Peserta yang kesulitan menghafal akan dipasangkan dengan yang mudah dalam menghafal dan juga misalnya peserta yang kesulitan mengucapkan huruf tertentu dipasangkan dengan teman yang sudah bisa dalam mengucapkan huruf tersebut sehingga dapat saling membantu.<sup>61</sup>

“saya biasanya memasangkan 2 peserta, yang kesulitan membaca misalnya huruf ya maka dipasangkan dengan yang sudah bisa atau yang susah menghafal dipasangkan dengan yang mudah menghafal jadi saling membantu”<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Aulia Fajri and Al Ikhlas, “Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di TPQ Babul Falah,” *Asian Journal of Islamic Studies and Da’wah*, 2023.21.

<sup>61</sup> Muhamad Ihsan, “Applying Think-Pair-Share Model in Vocabulary Learning,” *Loquen: English Studies Journal*, 2019.6.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Khadijah selaku tentor , pada 2 Maret 2025.

Namun setiap guru memiliki caranya masing-masing titik oleh karena itu guru atau tentor seharusnya melupakan seseorang yang memang sudah paham dan juga ahli dalam mengajarkan Alquran terutama di metode ini maka Salah satu syarat sebagai pengajar adalah sudah Mahir dalam membaca Alquran di masjid fatimatuzzahra selain untuk kegiatan umat juga memiliki asrama atau Pesantren bagi mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di daerah Purwokerto Salah satu program pesantren di sana adalah pembelajaran terpilih yang nantinya mereka akan dicetak menjadi para pengajar PG TPQ berikutnya.

Pesantren mahasiswa atau mahasiswi ini adalah salah satu unit kemakmuran masjid yang ada di masjid fatimatuzzahra biasanya menerima mahasiswa atau mahasiswi di semester awal yang nanti akan tinggal di asrama serta memakmurkan masjid salah satu kemakmuran masjid yang dapat dilakukan adalah dengan berkontribusi dalam kegiatan pgtpq bagian akan menjadi panitia pelaksana dan untuk yang belum pernah maka akan diikutkan sebagai peserta. Seperti yang dikatakan oleh Khadijah sebagai tentor yang berasal dari pesmi (pesantren mahasiswi).

“Salah satu kegiatan di Pesmi adalah tartili Yang mana lebih intens karena dilakukan setiap hari output dari kegiatan ini adalah untuk mencetak calon guru untuk pgt salah satunya.”<sup>63</sup>

Selain dari pesmi biasanya peserta yang memiliki predikat nilai baik akan ditawarkan apakah berkenan menjadi guru di periode berikutnya. Setiap tahunnya biasanya ada perekrutan guru baru apabila peserta di periode sebelumnya atau dari luar atau dari pesmi yang memenuhi kualitas standar yang diminta oleh Masjid fatimatuzzahra maka dapat mendaftar dan direkrut menjadi guru di program ini. Ustadzah Tina salah satunya yang merupakan guru dari luar beliau belum mengikuti kegiatan PGTPQ ataupun alumni teknik namun beliau sudah Mahir membaca Alquran.

“ saya sebelumnya belum belajar di program ini dan juga bukan alumni dari PGTPQ tetapi saya belajar metode Ummi dan karena waktu pendaftaran saya lolos interview maka saya pelajari dan kolaborasikan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Khadijah selaku tentor , pada tanggal 2 Maret 2025.

dengan pengetahuan yang saya miliki sebelumnya untuk mengajarkan metode ini.”<sup>64</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Tina bahwasanya tidak semua guru berasal dari pesmi ataupun alumni PGTPQ. Maka yang apabila memiliki kemahiran membaca Alquran dapat menjadi guru dalam program ini dan juga apabila sudah memenuhi persyaratan dari masjid fatimatuzzahra kualitas dan juga komitmen masjid fatimatuzzahra dalam menyelenggarakan program ini. Setelah seluruh materi diujikan perjilid, nantinya ada ujian di akhir pembelajaran untuk menentukan bagaimana nilai atau predikat yang diperoleh dari ujian kepada ustadz Thoha. Materi yang diujikan berupa surat Yusuf yang boleh dibaca menggunakan Al Qur'an Rasm Utsmani Madinah.<sup>65</sup>

“setelah selesai ghorib, akan dilanjutkan dengan surat yusuf untuk persiapan ujian ke Ustadz Thoha” cari tau kata beliau kenapa surah yusuf?<sup>66</sup>

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implementasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PGTPQ di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto menurut hasil wawancara dengan Khadijah selaku salah satu tutor atau pengajar di masjid Fatimatuzzahra membuktikan bahwa benar adanya tantangan terbesar dalam pelaksanaan program ini adalah banyaknya materi yang harus dikejar dalam waktu yang singkat serta mendapatkan nilai yang maksimal.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa menghafal lembar tajwid berupa sifatul huruf makhorijul huruf tetapi juga dituntut untuk menerapkannya dengan baik dan benar. Peserta di program ini bukan sepenuhnya dari nol melainkan sudah terbiasa mengajarkan Alquran di tpq-nya masing-masing. Walaupun begitu, tidak tidak semua guru TPQ sudah profesional di bidangnya sebagian bertahan karena niat dan keikhlasan mereka mengajar bahkan hingga bertahun-tahun di TPQ tersebut.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Tina selaku tutor, pada tanggal 2 maret 2025.

<sup>65</sup> Norazman bin Alias, Muhammad Hafiz bin Saleh, and Abd Muhaimin bin Ahmad, “Rasm Uthmani; Hubungannya Dalam Bidang Ilmu Qiraat,” *Jurnal Pendidikan*, 2016.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Tina selaku tutor pada 2 Maret 2025.

“Saya serasa belajar dari nol disini, jadi tau banyak ternyata yang selama ini cara baca Al Qur’annya butuh banyak diperbaiki. Walaupun sempat tidak naik di ujian jilid karena stadar yang cukup ketat tapi jadi nambah semangat bersama ustzah dan juga teman yang lain.”<sup>67</sup>

Hadirnya program ini adalah untuk memfasilitasi para guru TPQ agar menstandar dan bacaan Alquran.<sup>68</sup> Penggunaan metode tartil ini adalah untuk memudahkan para peserta dan juga guru TPQ yang tergabung dalam program ini agar lebih efektif dalam mengajarkannya kepada murid di tempat asalnya. Namun metode ini tetaplah belum dikatakan sempurna dan terus membutuhkan perubahan serta perbaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran. Sehingga diharapkan setiap yang belajar Alquran menggunakan metode Tartili ini dapat mengajarkannya kembali dengan baik.<sup>69</sup>

Menurut wawancara dengan peserta di beberapa kelompok sudah ada pembelajaran Tartili di tempat lain seperti di rumah Quran Wali dan juga masjid Jenderal Sudirman Purwokerto namun program yang melatih untuk menjadi guru TPQ dengan metode Tartili tidak ada di masjid di tempat lain diajarkan. Pembelajaran di masjid-masjid ini hanya sebagai konsumsi pribadi. Sedangkan peserta yang mendaftar di program PGTPQ dari awal sudah ditanyakan apakah ada niatan untuk mengajarkannya lagi kepada orang lain. Apabila bersedia maka akan diterima sebagai peserta di program PGTPQ. Sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta

”Di purwokerto kegiatan belajar Tartili bukan hal yang asing, banyak masjid mengadakan pembelajaran metode Trtili untuk anak-anak TPQ dan orang dewasa tapi bedanya kalau di peogram PGTPQ lebih diperiapkan menjadi guru sehingga materinya lebih kompleks”.<sup>70</sup>

Semangat untuk mengajarkan Alquran kembali adalah implementasi dari sebuah hadis rasulullah yang masyhur yaitu “sebaik-baik kalian adalah

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ustzah indah selaku peserta, pada 2 Maret 2025.

<sup>68</sup> Hasil observasi pada 14 Februari 2025 di Majid Fatituzzahra Purwokerto.

<sup>69</sup> Grisma Yuli Arta, “Asesmen Dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , Dan Fungsi,” *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ustzah Dewi, selaku peserta pada 2 Maret 2025.

orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” Maka setiap peserta diwajibkan untuk kembali mengajarkan cara membaca Alquran yang sudah dipelajari di program ini meskipun tidak menggunakan metode tartili. Karena metode adalah sarana untuk mencapai tujuan dan metode tartili hanyalah satu dari sekian banyak metode membaca Alquran yang ada di Indonesia.

Menurut wawancara dengan peserta di program ini memberikan pengalaman yang berharga karena belajar membaca Alquran dengan intens sebelumnya belum pernah didapatkan di tempat lain dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memudahkan peserta dalam pembelajaran. Dengan dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil memudahkan peserta dalam memaksimalkan pembelajaran dan juga guru lebih mudah untuk mengajar dan juga mengoreksi bacaan peserta atau anggota kelompoknya.<sup>71</sup>

Wawancara, sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran guru dituntut untuk senantiasa inovatif dan juga kreatif dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar membaca Alquran. Karena perbedaan usia latar belakang dan kemampuan peserta didik sangat beragam di setiap kelompok meskipun sudah dipetakan berdasarkan hasil interview di awal seringkali masih terkendala untuk menguasai materi tertentu sehingga muncul perasaan rendah diri saat menemukan bacaan yang dirasa sulit. Hal ini dapat berdampak kepada penurunan minat belajar bagi peserta oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan semangat dan minat belajar peserta pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>72</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini peran guru dalam pembelajaran metode tartili di program pgtpq masjid fatimatuZZahra Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah hal yang paling mendasar dalam pembelajaran. Guru akan menjadi panutan bagi murid dan lingkungannya

---

<sup>71</sup> Sri Ni Ketut Ratnadi, “Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2019.

<sup>72</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2020.

dalam pemikiran tindakan juga kepribadiannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti peran guru dalam pembelajaran metode tartili pada program pgtpq di masjid fatimatuzzahra Purwokerto.

Guru memberikan pendidikan sebagai rangkaian proses mengajar yang mendidik dengan memberikan dorongan memuji serta mengoreksi bacaan dengan cara yang lembut. Bukan berarti membiarkan kesalahan bacaan tetapi membenarkan dan memberikan contoh bagaimana yang seharusnya. Sehingga peserta dapat berusaha memperbaiki bacaannya serta belajar bagaimana seharusnya mengoreksi bacaan santrinya nanti.

Pada kelompok 14 ketika memasuki materi di jilid 3 tentang huruf kaf sukun guru memberikan contoh bagaimana cara mengucapkannya dengan benar dan juga memberikan tips agar bisa memperbaiki kesalahannya. Peserta menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang serta mengikuti arahan dari guru. Sehingga pada saat maju untuk membaca tak terlibat satu persatu siswa yang lain ikut menyimak apa yang menjadi koreksi bagi temannya sehingga tidak Mengulangi kesalahan yang sama dan berusaha membaca dengan baik.

Ustadzah Rohana yang mengajarkan pun memberikan catatan di buku sehingga dapat dipelajari di kemudian hari letak kesalahan dari peserta agar tidak diulangi lagi. Hal tersebut diulang ke setiap peserta karena masing-masing memiliki keterbatasan atau kesulitan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjelaskan materinya dengan baik memberikan contoh serta semangat kepada peserta didiknya sehingga mereka memiliki minat untuk terus memperbaiki bacaan Al Qurannya.

Peran guru sebagai pendidik, berdasarkan Mah Puzzle Usman pada bukunya “menjadi guru Profesional” menyampaikan penjelasan yang mendalam tentang makna mendidik. Menurutnya, mendidik bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan juga merupakan proses untuk meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang luhur dan berguna. dengan demikian, apabila kita menghubungkan makna pengajar dengan makna mendidik yang telah dijelaskan, maka pekerjaan seseorang

pengajar bukanlah sekadar memberikan materi pelajaran, namun lebih luas dan mendalam.<sup>73</sup>

Tugas pengajar mencakup pengarahan, pembimbingan, pengajaran, pemeliharaan, serta training siswa dengan tujuan untuk menghasilkan pribadi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga memiliki akhlak terpuji serta kemampuan berpikir yang cerdas dan kritis. Seseorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, tidak hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didiknya, dalam konteks ini, metode pedagogi seperti metode Tartil pada mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya bertujuan buat menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan sahih, tetapi juga untuk membuat pribadi Qurani pada calon pendidik Al-Qur'an.

Pengajar yang profesional tak hanya mengajarkan bacaan yg benar, namun jua wajib bisa memberikan model teladan yang baik melalui akhlak serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Maka dari itu, cara guru mendidik harus melampaui materi kurikulum yang telah terdapat. Pendidikan yang diberikan wajib diiringi dengan penanaman nilai-nilai moral serta spiritual yang baik, dan kepribadian serta tindakan yang mencerminkan kebajikan, keteladanan, dan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan siswa. pengajar yang baik tidak hanya mengajar, namun pula menjadi teladan yang menyampaikan dampak positif bagi perkembangan karakter serta kepribadian anak didiknya.<sup>74</sup>

b. Guru sebagai pelatih

Sebagai pelatih guru bertanggung jawab untuk membantu siswa menguasai keterampilan tertentu. Terkait penelitian ini keterampilan yang dimaksud adalah kemahiran dalam membaca Alquran. Guru bertanggung jawab dan mengusahakan bagaimana agar peserta dapat memaksimalkan

---

<sup>73</sup> M. Yusuf Seknun, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2012.11.

<sup>74</sup> Nur Riviaty and Bima Indra, "Reading Holy Quran Associated With Better Cognitive Function in Older Adults: A Systematic Review," *Gerontology and Geriatric Medicine* 10 (2024).

potensinya untuk bisa membaca alquran dengan baik dan benar.<sup>75</sup>

Menurut hasil observasi terkait peran guru dalam pembelajaran metode tartil ini sebagai pelatih juga melatih keistiqomahan dalam mengulang bacaan dan mempelajarinya kembali. Hal itu tertulis dalam kontrak belajar dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran hari ahad (dilakukan sebagaimana timeline program).
- 2) Tugas hari selasa ( mengirimkkan rekaman suara membaca 3 halaman terakhir dat pembelajaran pekan sebelumnya).
- 3) Tugas hari jum'at (laporan tilawah surah Al Kahfi).
- 4) Tugas hari sabtu ( mengirimkn rekaman suara 5 halaman terakhir).

c. Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah sosok teladan yang didirikan panutan oleh peserta didiknya termasuk dalam pembelajaran dan metode tali titik ini di mana guru tidak berubah atau menjadi bulu tetap di kelompok masing-masing dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran di periode tersebut. Dengan begitu murid akan lebih memahami bagaimana kriteria atau kepribadian dari guru tersebut sehingga kulit akan lebih mudah menjadikan guru sebagai teladan atau model. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2025 peneliti menarik kesimpulan bahwasanya peserta didik sangat menghargai guru dan menjadikannya beliau sosok panutan.

*“Ustadzah sangat sabar dalam membimbing kami mungkin bagi peserta yang masih muda akan mudah mengambil pelajaran tetapi bagi kami yang usianya sudah di atas 40 tahun dan ketika di rumah fokusnya sudah terbagi-bagi kita butuh kesabarannya lebih ekstra dari seorang guru tapi alhamdulillah Ustadzah sangat telaten dan sabar membimbing kami untuk bisa mempelajari cara membaca yang baik.”<sup>76</sup>*

Keberhasilan dan bukti dari kesabaran itu bisa dilihat dari kenaikan jilid para peserta didik ketika maju untuk ujian. Karena tidak semua peserta yang maju dan ujian langsung dinyatakan naik jilid. Berikut merupakan

---

<sup>75</sup> E. Mulyasa. *"Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). 36.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan peserta PGTPQ pada Minggu 2 Maret 2025 di Masjid Fatimatuzzahra.

dokumentasi ketika peserta melakukan ujian jilid dengan penguji. Setelah melakukan pembelajaran di satu jilid dan dinyatakan siap untuk ujian oleh guru masing-masing maka para peserta akan mengantri untuk melakukan ujian dengan penguji yang telah ditentukan oleh guru atau contoh masing-masing.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator memegang peranan yang tidak bisa digantikan oleh yang lain karena guru yang memantau perkembangan murid dan membina dalam perbaikan setelah menemukan titik yang perlu untuk diperbaiki demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis dari masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya jika ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru bukan saja mengumpulkan informasi terkait beragam kelemahan dan proses pembelajaran.

Di kelompok 14 ketika kelas digantikan oleh Ustadzah Rohana. pada tanggal 2 Februari 2025 mempelajari jilid 3 halaman 19 sampai halaman 23. Guru di awal pembelajaran menyampaikan yang harus dikuasai peserta yaitu huruf yang disukai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru menjelaskan teknik pengucapan yang benar dan kesalahan yang dilakukan banyak orang. Guru meminta peserta untuk mengikuti cara baca yang benar.



Gambar 4.3  
Kegiatan pembelajaran di kelompok

Guru menilai keaktifan peserta apabila ada yang tidak ikut membaca

maka akan diberikan kode sehingga mengikuti instruksi seperti peserta yang lain. Selain itu, guru juga menunjuk peserta secara acak agar bisa menguji bacaan masing-masing dan memberikan penilaian serta perbaikan apabila masih keliru. Dengan adanya peran guru sebagai evaluator, guru bisa memberikan penilaian apakah materi yang disampaikan diterima dengan baik ataupun tidak oleh peserta didik. Hal ini sesuai pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang memadai.<sup>77</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran guru dalam pembelajaran metode Tartili pada program Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) Masjid Fatimatuzzahra, Purwokerto, peneliti kemudian melanjutkan proses analisis data. Proses analisis data ini dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyampaikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan menggambarkan secara komprehensif akibat penelitian yg ditemukan. Pendekatan ini dipilih sebab memungkinkan peneliti buat menggali makna yang lebih dalam dari fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran, yang tidak hanya mencakup aspek prosedural, tetapi pula mencakup elemen-elemen yang bersifat subjektif dan kontekstual.

Metode Tartili adalah salah satu metode yang dipergunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan melibatkan norma yang terstruktur serta mematuhi kaidah tajwid yang benar. dalam implementasinya, metode ini dilakukan menggunakan buku panduan yang khusus dibuat susun memfasilitasi pembelajaran, termasuk buku pedoman metode Tartili yang berisi petunjuk-petunjuk mudah serta teori yang berkaitan dengan teknik membaca Al-Qur'an. di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra, metode Tartili diajarkan memakai nada Nahawan, yang terdiri asal enam jilid yang berisi bacaan Al-Qur'an menggunakan fokus di tajwid yg benar, serta satu kitab pedoman tambahan yg

---

<sup>77</sup> Sardiman, A. M. "Profesi dan peranan guru di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3. No. 3 (2021). 36.

dikenal dengan nama "Ghorib," yang menyampaikan penjelasan lebih mendalam mengenai hukum-hukum eksklusif dalam bacaan Al-Qur'an.

Konteks pembelajaran ini, peran guru atau ustadz sangat penting. Tugas primer pengajar adalah mengajarkan bacaan, mendengarkan, membimbing, serta mengoreksi bacaan santri supaya sesuai menggunakan kaidah tajwid, makhrojul huruf, serta kelancaran bacaan. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa beserta, dan sapaan, yang bertujuan buat membentuk suasana yang aman dan mendukung interaksi yang positif antara pengajar serta peserta didik. Suasana yang kondusif ini penting sebab bisa mempengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang di gilirannya dapat menaikkan konsentrasi serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Selesainya membentuk suasana yang mendukung, guru lalu membimbing peserta didik buat memahami konsep-konsep baru yang diajarkan. Proses ini dimulai menggunakan menyampaikan penjelasan yang jelas mengenai topik atau materi yang akan dipelajari. pengajar menyampaikan model bacaan yang benar, lalu peserta diminta untuk menirukan bacaan tersebut menggunakan cermat.<sup>78</sup>

Metode ini berharap siswa dapat menyelidiki teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, memperbaiki pengucapan huruf-huruf hijaiyah, dan meningkatkan kelancaran bacaan mereka sesuai dengan hukum tajwid yang telah ditetapkan. Pembimbingan yang dilakukan sang pengajar tak hanya terbatas di pedagogi teknis, namun pula meliputi aspek pembentukan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan benar, namun juga memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung pada setiap ayat yang mereka baca. Guru memastikan peserta paham dengan konsep di atas baris lalu meminta peserta pembacaannya satu persatu sehingga paham baru bagian di bawah baris digunakan untuk latihan peserta akan diminta maju satu persatu untuk membacakan halaman tadribat yang nantinya akan dikoreksi

---

<sup>78</sup> Anike Putri Nesia, Anggi Septia Nugroho, Khoironi Khoironi, "Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

oleh guru dan dicatat di buku dan apabila peserta melakukan kesalahan, maka peserta yang lain mengucapkan Astagfirullah bersama-sama.

Peran guru dalam pembelajaran metode tartili ini sangat berpengaruh ada kualitas bacaan peserta tahapan koreksi bacaan dan pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai tajwid dan tartil namun hambatan dalam pembelajaran ini adalah banyaknya materi yang harus diselesaikan dalam waktu 6 bulan menjadikan santri dan juga guru harus mengejar materi.

Guru berinisiatif untuk menambah frekuensi pembelajaran dengan cara pembelajaran online membaca Alquran merupakan aktivitas yang mulia karena dapat pahala kebaikan dan juga menambah hikmah yang apabila kita tadaburi maknanya seseorang yang membaca alquran dengan baik akan memperoleh kemuliaan di sisi Allah. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad saw berikut ini

Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia (bersih dari maksiat) dan taat dalam kebaikan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala.”

Namun semua itu juga bergantung kepada niat yang ada di dalam hati seseorang apakah dengan kesungguhannya itu untuk mencari ridho Allah atau sebaliknya hanya untuk mendapatkan pujian dari manusia dan juga validitas dari orang lain. Mereka yang berhasil dalam proses ini maka ia mendapatkan keuntungan spiritual dan juga kedalaman ilmu pengetahuan.<sup>79</sup>

Setiap peserta memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al Quran yang di mana dipengaruhi oleh latar belakang usia kebiasaan dan juga konsistensi dalam belajar. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu dalam aksen Arab sehingga belum bisa mencapai target yang diharapkan oleh guru. Beberapa santri yang lain mampu mencapai target bacaan dengan baik lancar dan tartil. Sebagai salah

---

<sup>79</sup> Zulvia Trinova and Salmi Wati, “The Contributions of Quranic Tahfidz to Mental Health,” *Al-Ta Lim Journal* 23, no. 3 (2016): 260–70.

atau contoh salil observasi di kelompok 14 peneliti mengumpulkan data berikut.

no	Kelompok	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5
1	B 06	100%	100%	100%	85%	80%
2	B 11	100%	100%	100%	100%	100%
3	B 14	100%	100%	100%	75%	60%
4	B 17	100%	100%	100%	100%	60%

Tabel 4.2  
Hasil Ujian Jilid 1-5

Peran guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Program Guru Tahfizh dan Pembinaan Qur'ani (PGTPQ), tidak hanya terbatas sebagai fasilitator dan pengajar, tetapi juga sebagai motivator. Guru, ustadz, maupun ustadzah memiliki tanggung jawab penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar santri agar tetap konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar ini dapat bersifat intrinsik—yakni muncul dari dalam diri santri melalui tujuan dan target pribadi—maupun ekstrinsik, yaitu melalui bimbingan, dukungan, serta dorongan yang diberikan oleh para guru.

Program PGTPQ juga menekankan pentingnya *murojaah* atau pengulangan hafalan dan bacaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Praktik ini dijalankan melalui bentuk penugasan yang terstruktur, yang secara langsung berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri. Santri tidak hanya dibimbing untuk membaca dengan baik, tetapi juga diajak untuk aktif mengulang dan memperbaiki bacaan mereka secara mandiri dan berkesinambungan.

Dalam konteks pelaksanaan program pelatihan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Fatimatu-zahra, peran guru dalam implementasi metode tartili menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi peserta pelatihan. Metode tartili sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek ketertiban, ketelitian, dan ketepatan

dalam pelafalan huruf hijaiyah serta penerapan kaidah tajwid, memerlukan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif terhadap empat kelompok perwakilan dari tujuh belas kelompok peserta pelatihan, ditemukan bahwa guru memainkan peran yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional dalam mengembangkan kemampuan peserta secara bertahap. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga menjadi fasilitator yang secara aktif mengidentifikasi kebutuhan individual peserta, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing individu.

Analisis data yang digunakan sebagai pelengkap dalam studi ini menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok mampu mencapai hasil yang maksimal pada tingkatan awal, yaitu jilid 1 hingga jilid 3, dengan persentase kelulusan mencapai 100%. Namun demikian, pada tingkatan jilid 4 dan 5, terjadi penurunan persentase kelulusan pada beberapa kelompok, seperti kelompok B 06 yang mengalami penurunan menjadi 85% di jilid 4 dan 80% di jilid 5, serta kelompok B 14 dan B 17 yang menunjukkan penurunan serupa. Penurunan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai indikasi melemahnya kualitas pengajaran, melainkan mencerminkan meningkatnya tingkat kesulitan materi yang diujikan, khususnya pada aspek penerapan tajwid tingkat lanjut, pemahaman terhadap struktur ayat, dan kemampuan menyambung bacaan secara tartil dalam durasi yang lebih panjang.

Ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh penguji berkompeten dalam program ini dirancang untuk mengevaluasi secara holistik kompetensi peserta, meliputi aspek pelafalan, kelancaran, ketepatan hukum bacaan, serta pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mempersiapkan peserta tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara mental dan spiritual, agar mampu menghadapi evaluasi dengan baik. Pendekatan evaluatif yang digunakan tidak bertujuan sekadar menilai pencapaian kognitif, tetapi juga mengukur kesiapan peserta untuk melanjutkan ke tingkatan pembelajaran yang lebih tinggi. Dalam konteks ini,

guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar menguasai kompetensi pada satu tingkatan sebelum melanjutkan ke tingkatan berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam program pelatihan TPQ di Masjid Fatimatuzzahra melalui metode tartili bersifat strategis dan substansial dalam membentuk kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi. Meskipun ditemukan adanya variasi tingkat keberhasilan peserta pada tingkatan lanjutan, hal tersebut lebih disebabkan oleh kompleksitas materi daripada oleh kelemahan dalam proses pengajaran. Fakta ini justru menunjukkan adanya validitas dalam sistem evaluasi yang diterapkan, di mana kenaikan tingkat tidak diberikan secara otomatis, melainkan berdasarkan capaian nyata terhadap indikator kompetensi. Oleh karena itu, program pelatihan ini telah berjalan secara akuntabel dan mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis capaian (*outcome-based learning*) yang relevan dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan baik secara teori maupun lapangan maka dapat ditarik kesimpulan tentang peran guru dalam pembelajaran metode tartili di program pendidikan guru taman pendidikan Alquran atau PGTPQ di masjid fatimatuzzahra Purwokerto.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta. Hal ini terlihat dari pencapaian peserta dalam melakukan ujian setiap kenaikan jilid dan peserta dapat membaca Alquran sesuai tajwid yang sudah diajarkan. guru melakukan interaksi yang baik dengan peserta sehingga dapat menjadikan kelompoknya nyaman untuk pembelajaran.

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru terhadap pembelajaran di program vegetatif yang berlangsung selama 6 bulan program yang cukup singkat untuk mempelajari seluruh jilid dari tartili yang terdiri dari 6 ciri dan satu jilid gholib. dengan memaksimalkan segala potensi dan juga metode pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran metode tartili. apa yang dimaksud di sini bahwa guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu sehingga guru dapat membentuk peserta menjadi guru yang profesional dan kompeten untuk mengajar di TPQ masing-masing.

Guru bertindak sebagai seseorang yang menjadikan karakter guru lebih baik pembimbingnya dan menjadikan contoh nyata bagi peserta didik berikut beberapa peran guru yang peneliti dapat simpulkan dari penelitian adalah sebagai berikut;

Guru sebagai pendidik selain menyampaikan materi bermetode tartili dari jilid 1 jilid sampai jilid 6 dan juga polip guru juga mengajarkan teknik untuk membaca alquran dengan baik dan benar yang sesuai ilmu tajwid. kedisiplinan adab dan nilai-nilai spiritual. guru jumenyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta dengan keberagaman tingkat pemahaman dan juga

kondisi peserta didik agar dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran secara maksimal. Kedua, guru juga berperan sebagai pembimbing di mana guru mendampingi peserta dalam proses pembelajaran yang secara intensif selama 6 bulan titik dalam prakteknya guru juga menggunakan metode yang memungkinkan peserta didik untuk meniru secara langsung dan membaca dengan benar seperti yang dibacakan oleh guru. Talaki dan Musyabah ini adalah metode terbaik dalam belajar Alquran karena dapat memastikan peserta didik membaca dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip tartili. Setelah talaki dan musyabah tentu saja tidak bisa dilewatkan bahwa guru memberikan umpan balik atau evaluasi agar peserta dapat memperbaiki kesalahan bacaan.

Ketiga, guru juga berperan sebagai teladan di mana dapat mencerminkan akhlak Alquran melalui lisannya tutur kata dalam mengajar dan juga sikapnya guru menjadi contoh dalam membaca dan juga dalam mengamalkan Alquran sehingga keteladanan ini dapat menginspirasi peserta agar dapat mengamalkan keilmuan dan juga akhlak sebagaimana guru tersebut.

Keempat, yang keempat guru berperan sebagai evaluator sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca tartili dinilai secara berkala evaluasi ini dilakukan dengan lisan atau praktik langsung dan juga observasi di setiap pertemuannya. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi kesalahan yang masih sering diulangi. Dengan mengetahui perkembangan murid dan mengidentifikasi bagian yang sering salah maka guru dapat melanjutkan dengan cara yang tepat bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan secara keseluruhan bahwa peran guru dalam pembelajaran metode tartili di program pendidikan guru TPQ Masjid Fatimatuz Zahra sangat penting dan kompleks serta menyeluruh. Karena guru tidak hanya bertugas mengajar namun juga membimbing menjadi panutan serta mengevaluasi secara keberlanjutan peran-peran inilah yang akan menjadi pondasi utama untuk mencetak guru TPQ yang tidak hanya cakap membaca Alquran tapi memiliki akhlak Alquran dan senantiasa bersemangat untuk komitmen menyebarkan ilmu Alquran di tengah masyarakat bertugas mengajar namun juga membimbing menjadi panutan serta mengevaluasi secara berkelanjutan peran-

eran inilah yang akan menjadi pondasi utama untuk mencetak gueur TPQ yang tidak hanya cakap membaca Al-Quran tapi juga memiliki akhlak qurani serta senantiasa bersemangat untuk berkmitmen menyebarkan ilmu alquran di tengah masyarakat.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peran tentor dalam pembelajaran metode tartili pada periode 10 tahun 2025, sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai maret 2025. Sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di sebagian pelaksanaan program yang sudah dimulai sejak bulan Agustus 2024. Hal ini menjadikan hasil penelitian dilihat dari perkembangan peserta dalam pembelajaran hingga jilid 5 sebelum nilai akhir di dapatkan oleh peserta dan tidak melihat langsung saat program di awal periode pembelajaran.

## **C. Saran**

Penelitian ini dengan segala keterbatasan yang ada serta tanpa mengurangi rasa hormat kami, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam pembelajaran metode tartili di program pendidikan guru TPQ masjid fatimatuzzah peneliti memberikan saran terhadap program ini dengan tujuan agar dapat menjadikan motivasi serta dapat bermanfaat dalam pembelajaran mengenai pembaca Alquran maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. kepada mahasiswa Purwokerto diharapkan untuk terus memperbaiki berbagai hal yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga di masjid lainnya peneliti juga memberikan saran agar tetap mempertahankan serta mengembangkan pembelajaran membaca Alquran seperti ini demi terciptanya masyarakat yang bebas buta huruf Alquran.
2. kepada pengelola program pendidikan guru TPQ masih 1 mator syahro Purwokerto diharapkan dapat menentukan timeline yang lebih maksimal agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah untuk direalisasikan.
3. kepada pengajar guru atau ustad ustadzah dalam program pendidikan guru

TPQ masih satu madhu diharapkan tetap diikuti program dengan baik dan maksimal menjalankan perannya agar dapat membentuk guru TPQ yang profesional serta memiliki akhlak yang baik.

4. kepada peserta diprogram vegetatif berikutnya diharapkan mampu memaksimalkan kesempatan yang ada agar dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan berkualitas dalam membaca Alquran dan mengajarkannya.
5. kepada peneliti selanjutnya penelitian ini tentu belum mencapai titik kesempurnaan sehingga sangat terbuka untuk diberikan arahan atau masukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamir, Md Saad, Tamuri Ab. Halim, And Ismail A'dawiyah. "Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Berkesan Pendidikan Islam." *Jurnal IPG Kampus Pendidikan Islam*, 2012.
- Achjar Chalil. "E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). Hal, 36." *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2015.
- Ainy, Qurrotul, And Iksan Kamil Sahri. "MUNAQASYAH Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur ' An Di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan ( STIB ) Banyuwangi" 4, No. 1 (2021): 1–16.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2021. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Albrecht, Nicole J. "Teaching Mindfulness With Children: Being A Mindful Role Model." *Australian Journal Of Teacher Education* 43, No. 10 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.14221/ajte.v43.n10.1>.
- Angelina, Putri, Sunaryo Kartadinata, And Nandang Budiman. "Kompetensi Pedagogis Guru Di Era Disrupsi Pendidikan Dalam Pandangan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4863>.
- Anggraini, Putri. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Santri Di Rumah Quran Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran." *Sripsi* 13, No. 1 (2023): 104–16.
- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , Dan Fungsi." *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3, No. 3 (2024).
- Bambang, Arianto. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Vol. 251. Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Fajri, Aulia, And Al Ikhlas. "Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Babul Falah." *Asian Journal Of Islamic Studies And Da'wah*, 2023. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2116>.
- Farikhin, Fikri, Masfufah, Luluk. "Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah." *Ta'lim Diniyah: Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam*, 2022.

Hidayati, Eka Wahyu. "Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *JCE (Journal Of Childhood Education)*, 2020. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>.

Ihsan, Muhamad. "Applying Think-Pair-Share Model In Vocabulary Learning." *Loquen: English Studies Journal*, 2019. <https://doi.org/10.32678/loquen.v12i1.1918>.

Inayati, Nurul Latifatul, Toyib Toyib, And Muhammad Azmi Hamid. "Pelatihan Tahsin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Membaca Al-Quran Bagi Pengajar TPA Di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten." *Abdi Psikonomi*, 2020. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.257>.

Ishaq, Ahmad Hanifuddin, And Ruston Nawawi. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah." *Qof*, 2017.

Islam, Universitas, Negeri Imam, Bonjol Padang, Sumatera Barat, Ilpi Zukdi, Universitas Islam, Negeri Imam, Et Al. "The Design Of The Problem Analysis-Based E-Teaching Materials For The Tahsin Al-Quran Course" 27, No. 2 (2024): 277–86.

Istiqomah, Farisa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di TPA Pondok Alquran Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan." *Skripsi* 75, No. 17 (2021): 399–405.

Miftahussaadah, Miftahussaadah, And Subiyantoro Subiyantoro. "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Islamika* 3, No. 1 (2021): 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>.

Mulyani, Hetty, And Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

Nesia, Anike Putri, Anggi Septia Nugroho, And Khoironi Khoironi. "Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>.

Norazman Bin Alias, Muhammad Hafiz Bin Saleh, And Abd Muhaimin Bin Ahmad. "Rasm Uthmani; Hubungannya Dalam Bidang Ilmu Qiraat." *Pendidikan*, 2016.

Pratama, Yogie Wahyu. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Tpq Di Pgtppq Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto." *Skripsi*, 2020.

- Ratnadi, Sri Ni Ketut. "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2019.
- Rihhadatul Aisy, Ifma, Salati Asmahasanah, And Kamalludin. "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok." *Rayah Al-Islam* 6, No. 2 (2022): 155–62. <https://doi.org/10.37274/Rais.V6i2.606>.
- Riviati, Nur, And Bima Indra. "Reading Holy Quran Associated With Better Cognitive Function In Older Adults: A Systematic Review." *Gerontology And Geriatric Medicine* 10 (2024). <https://doi.org/10.1177/23337214241239219>.
- Seknun, M. Yusuf. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2012. <https://doi.org/10.24252/Lp.2012v15n1a10>.
- Setyowati, Intan, And Mansur Mansur. "Talaqqi Method In Learning Tahfidz Al-Qur'an At Islamic Elementary School." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (2024): 184–97. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.234>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Triana, Rumba, Hasnil Hasyim, Nisrina Nisrina, And Anggita Triya Ramadhani. "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur`An Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur`An Di Kelurahan Gunung Batu." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 01 (2020): 14. <https://doi.org/10.30868/Khidmatul.V1i01.981>.
- Trinova, Zulvia, And Salmi Wati. "The Contributions Of Quranic Tahfidz To Mental Health." *Al-Ta Lim Journal* 23, No. 3 (2016): 260–70. <https://doi.org/10.15548/Jt.V23i3.243>.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, And Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. <https://doi.org/10.30659/Jpai.2.2.44-54>.
- Wira Sugiarto, Putri Sari Ayu, And Siti Al Fiza. "Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Murtadha Muthahhari." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2 (2023): 271–91. <https://doi.org/10.51729/82200>.
- Zanjabila, Muhammad Rizal, Lintang Hikmah, Refi Kharisma, Wiwin Luqna Hunaida, And Sholikul Huda. "The Role Of Islamic Education Teachers In

Improving Students Abilities Reciting Al-Quran.” *Arfannur* 4, No. 3 (2023): 219–30.





Lampiran 1 hasil wawancara dan observasi

1. Observasi tanggal 23 Januari 2025 kelompok 6

a. Guru atau tentor

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka kelas dengan salam dan doa	✓	
2.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓	
3.	Guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung	✓	
4.	Guru mampu membimbing secara individu dan kelompok	✓	
5.	Guru memberikan contoh dan membetulkan kesalahan peserta dengan metode yang tepat	✓	
6.	Guru memberikan alat bantu untuk pembelajaran		✓
7.	Guru memberikan penguatan verbal yang bervariasi		✓
8.	Guru dapat memberikan penilaian yang baik	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓	
10.	Guru memberikan motivasi peserta	✓	
11.	Guru menjadi fasilitator yang baik dalam perkembangan kemampuan peserta dalam mempelajari metode tartili	✓	

b. Peserta

No	Aspek yang diamati	baik	cukup	kurang
1.	Peserta hadir dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	✓		
2.	Membawa alat tulis dan kelengkapan belajar		✓	
3.	Menyimak dan memperhatikan guru	✓		
4.	Respon terhadap pertanyaan guru	✓		
5.	Menunjukkan sikap hormat pada guru			
6.	Kemampuan membaca tartili dengan tajwid		✓	
7.	Kelancaran membaca	✓		
8.	Pemahaman terhadap bacaan		✓	
9.	Mengerjakan tugas/ murojaah materi	✓		
10.	Memiliki kesungguhan dalam memperbaiki kesalahan bacaan	✓		

2. Observasi tanggal 9 Februari 2025 Kelompok B 11

a. Guru atau tentor

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka kelas dengan salam dan doa	✓	
2.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓	
3.	Guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung	✓	
4.	Guru mampu membimbing secara individu dan kelompok	✓	
5.	Guru memberikan contoh dan membetulkan kesalahan peserta dengan metode yang tepat	✓	
6.	Guru memberikan alat bantu untuk pembelajaran		✓
7.	Guru memberikan penguatan verbal yang bervariasi	✓	
8.	Guru dapat memberikan penilaian yang baik	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓	
10.	Guru memberikan motivasi peserta	✓	
11.	Guru menjadi fasilitator yang baik dalam perkembangan kemampuan peserta dalam mempelajari metode tartili	✓	

b. Peserta

No	Aspek yang diamati	baik	cukup	kurang
1.	Peserta hadir dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	✓		
2.	Membawa alat tulis dan kelengkapan belajar	✓		
3.	Menyimak dan memperhatikan guru	✓		
4.	Respon terhadap pertanyaan guru		✓	
5.	Menunjukkan sikap hormat pada guru	✓		
6.	Kemampuan membaca tartili dengan tajwid	✓		
7.	Kelancaran membaca	✓		
8.	Apaemahaman terhadap bacaan		✓	
9.	Mengerjakan tugas/ murojaah materi	✓		
10.	Memiliki kesungguhan dalam memperbaiki kesalahan bacaan	✓		

3. Observasi tanggal 16 februari 2025 Kelompok B 14

a. Guru atau tentor

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka kelas dengan salam dan doa	✓	
2.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓	
3.	Guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung	✓	
4.	Guru mampu membimbing secara individu dan kelompok	✓	
5.	Guru memberikan contoh dan membetulkan kesalahan peserta dengan metode yang tepat	✓	
6.	Guru memberikan alat bantu untuk pembelajaran	✓	
7.	Guru memberikan penguatan verbal yang bervariasi		✓
8.	Guru dapat memberikan penilaian yang baik	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓	
10.	Guru memberikan motivasi peserta	✓	
11.	Guru menjadi fasilitator yang baik dalam perkembangan kemampuan peserta dalam mempelajari metode tartili	✓	

b. Peserta

No	Aspek yang diamati	baik	cukup	kurang
1.	Peserta hadir dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir		✓	
2.	Membawa alat tulis dan kelengkapan belajar	✓		
3.	Menyimak dan memperhatikan guru	✓		
4.	Respon terhadap pertanyaan guru		✓	
5.	Menunjukkan sikap hormat pada guru	✓		
6.	Kemampuan membaca tartili dengan tajwid	✓		
7.	Kelancaran membaca		✓	
8.	Pemahaman terhadap bacaan	✓		
9.	Mengerjakan tugas/ murojaah materi	✓		
10.	Memiliki kesungguhan dalam memperbaiki kesalahan bacaan	✓		

4. Observasi tanggal 23 Februari 2025 Kelompok B 17

a. Guru atau tentor

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka kelas dengan salam dan doa	✓	
2.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓	
3.	Guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung	✓	
4.	Guru mampu membimbing secara individu dan kelompok	✓	
5.	Guru memberikan contoh dan membetulkan kesalahan peserta dengan metode yang tepat	✓	
6.	Guru memberikan alat bantu untuk pembelajaran	✓	
7.	Guru memberikan penguatan verbal yang bervariasi		✓
8.	Guru dapat memberikan penilaian yang baik	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓	
10.	Guru memberikan motivasi peserta	✓	
11.	Guru menjadi fasilitator yang baik dalam perkembangan kemampuan peserta dalam mempelajari metode tartili	✓	

b. Peserta

No	Aspek yang diamati	baik	cukup	kurang
1.	Peserta hadir dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	✓		
2.	Membawa alat tulis dan kelengkapan belajar	✓		
3.	Menyimak dan memperhatikan guru	✓		
4.	Respon terhadap pertanyaan guru	✓		
5.	Menunjukkan sikap hormat pada guru	✓		
6.	Kemampuan membaca tartili dengan tajwid	✓		
7.	Kelancaran membaca		✓	
8.	Pemahaman terhadap bacaan		✓	
9.	Mengerjakan tugas/ murojaah materi	✓		
10.	Memiliki kesungguhan dalam memperbaiki kesalahan bacaan	✓		

Ustadzah Chessil

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya sudah menenal metode tartili?	Sebelum tinggal di Pesantren mahasiswi Mafaza saya belum mengenal metode tartili.
2.	Apakah metode tartili efektif?	Dulu saya hanya menggunakan iqro dn ketika masuk pondok sebelumnya juga tidak menggunakan metode khusus dalam membaca Al Quran sehingga begitu mengetahui metode ini sangat membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3.	Pembekalan Tentor apakah ada?	Ada pembekalan kurang lebih tiga kali di awal sebelum memulai pembelajaran bersama peserta.
4.	Menurut anda apa peran utama guru atau tentor?	Semua orang bisa membeli buku, sedangkan materi hanya di dapatkan dari guru dengan metode taaqqinya. Kalau tanpa guru setiap oarang yang membaca berpotensi berbeda dan tidak mengetahui letak kesalahan dalam membaca. Guru juga berperan untuk membentuk adab yang baik dalam belajar terutama belajar membaca Al Qur'an.
5.	Apa tantangan terbesar yang di hadapi selama menjadi tentor?	Kalau dari faktor internal, saya pribadi termasuk banyak membtuhkan adaptasi karena kurang mahir dalam berkomunikasi. Kalau dari eksternal, saya mendapati berbagai macam karakter perserta yang terlalu kritis atau bahkan yang kurang minat dalam belajar. Itu menjadi tantangan tersendiri.
6.	Bagaimana yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi?	Praktek menjadi tentor banyak melatih saya bagaimna mengondisikan kelas yang dimana pesertanya kebanyakan lebih tua. Pengkondisian kelas yang dibuat senyman mungkin sangat membantu dalam pembeajaran.

7.	Adakah teknik khusus dalam pembelajaran?	Pembekalan tentor tidak membahas a-z poin dalam kegiatan PGTPQ nantinya. Jadi latar belakang mereka yang berbeda sangat berpengaruh terhadap apa yang dilakukan dalam kelompoknya. Untuk materi tentu saja bisa dikombinasikan dengan ilmu yang diajarkan ustadz yang lainnya. Saya hanya mengikuti apa yang terdapat di modul dan diberikan materi sebisa saya seperti contoh cara membaca yang benar dan salah, kesalahan yang sering dilakukan banyak orang,
8.	Untuk kemajuan peserta apakah baik?	Karena termasuk kelompok yang awal, B 06 jadi termasuk yang pesertanya sudah cukup baik sehingga ketika ujian satu sampai tiga semuanya lulus namun di jilid empat ada satu peserta yang mengulang dan dua peserta mengulang di jilid lima.
9.	Harapan untuk program ini kedepannya?	Saya harap panitia lebih profesional lagi, karena ini program yang cukup besar skala jangkauan dan juga durasinya sedangkan panitia setiap tahun berubah karena kepanitiaan dijalankan oleh mahasiswa yang pastinya memiliki tugas dan juga kesibukan di luar menjadikannya tantangan tersendiri. Hal ini terlihat seperti beberapa kali ada pengumuman yang sifatnya mendadak dan beberapa hal lainnya.

Nama: Nur Naningsih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah sebelumnya sudah mengenal metode tartili?	Sebelumnya belum tau metode ini dan baru tau ternyata menggunakan nada nahawand

2.	pengalaman belajar di PGTPQ	Masyaallah Alhamdulillah belajar di PGTPQ ini banyak ilmu yang di dapat terutama tahsin Al Qur'annya
3.	Bagaimana peran guru	Sangat membantu sekali, karena sangat dibutuhkan pembimbing dalam belajar Alquran
4.	Guru berperan seperti apa	sebagai teman, guru, pembimbing yang baik
5.	ada evaluasi atau umpan balik	ada, misalnya kita ditanyakan kembali materi yang di sampaikan dan mengulang materi
6.	kesulitan terbesar	kesulitannya karena kita sudah terbiasa dengan versi lama sehingga ketika dibetulkan masih sering lupa
7.	ada solusi dari tentor	ustadzah sangat sabar dalam membimbing satu-persatu bahkan tempat keluarnya huruf diperhatikan, dan apabila belum betul terus di bantu.i
8.	Apakah tentor sudah menjalankan dengan baik?	sejauh ini sudah melaksanakan perannya dengan baik
9.	Adakah pengalaman yang di dapat selama program ini?	banyak perkembangannya dari tempat keluarnya belum betul dan belum tau sifat huruf jadi tau
10.	Apa harapan untuk program ini kedepannya?	bisa melahirkan generasi yang paham Alquran yang benar dan terciptanya generasi yang ada di hatinya Alquran dan pembelajaran seperti ini bisa memasyarakat

Ustadzah Tina

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?	<p>Dalam pembelajaran Tartili sangat membutuhkan guru, tapi diluar tartili sangat penting. apalagi ini belajar Alquran yang menegakkan hak setiap hurufnya. dan sebelum kita mentadaburi, mempelajari, mengalahkan dan mengajarkan kita harus paham bagaimana hukum tajwid dalam Alqur'an maka diperlukan adanya seorang guru. kan ada tempat keluarnya huruf dan sifat huruf itu wajib diketahui semua muslim. kalau anak-anak masih mudah diajarkan ibarat pepatah anak masih putih atau bersih. sedangkan di PGTPQ ini adalah murid umum dan usia dewasa seperti mahasiswa dan ibu-ibu yang berusia. bahkan di atas 50 hal ini menjadi tantangan tersendiri. ada juga yang datang kesini untuk belajar tapi belum tau sedikitpun jadi butuh effort lebih dalam pembelajaran tartili inu dari awal hingga akhir sampai merek bisa itu semua hasil nya dari Allah tapi kita bisa mencapai suatu titik itu karena proses. kalau Allah ridho insyaallah bisa maksimal.</p>
2.	Adakah teknik khusus untuk menghadapi tantangan tadi?	<p>setiap guru berbeda dan juga memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda hal itu menentukan bagaimana cara mengajarkan murid. prinsipnya yang saya jalankan mudah maka saya ajarkan</p>
3.	Adakah pelatihan khusus?	<p>biasanya tentor dari alumni PGTPQ dulu saya punya sertifikat pendidikan guru tilawati. saat ada pendaftaran untuk tentor saya daftar dan ada ujian masuk. pengalaman mengajar dan juga kemampuan ini bisa diterima.</p>
4.		<p>selama masih belajar maka mengajarkan. hadis khoirukum selama masih belajar maka diajarkan biar ilmunya bisa diaplikasikan.</p>
	Apa harapan terbesar buat program ini?	<p>program PGTPQ ini bagus sekali seperti membumikan alquran di daerah barlingmascakeb, hanya saja yang mungkin menjadi kendala adalah program ini hanya beberapa bulan sedangkan kadang beberapa ada peserta yang masih mendasar pasangan untuk membetulkan dialeknnya sangat kental jadi peserta yang seperti itu susah untuk dapat dikatakan</p>

		fasih karena butuh proses. harapannya bisa disortir lagi , tapi mungkin karena ada target dan lain hal jadinya mempertimbangkan agar tetap diikuti.
--	--	---

Ustadzah Indah Fitriani B6

no	pertanyaan	jawaban
1	Apakah sebelumnya sudah mengetahui tentang metode tartili?	belum pernah belajar metode tartili , jadi disini belajar dari nol.
	Bagaimana pengalaman yang di dapat selama mengikuti program ini ?	dulu waktu belajar Iqro tapi kalau tempat keluarnya huruf dan sifat huruf lebih detail
	Apakah tutor sudah menjalankan erannya dengan baik?	pengalaman disini tentunya udah baik banget dan teliti dalam mengajar
	Apa kesulitan terbesar selama belajar di PGTPQ?	saya kesulitan adaptasi pembenaran bacaan karena belum menemukan cara yang tepat mengucapkan ro dan lam dengan baik
	Bagaimana tutor menghadapi kesulitan yang di alami peserta?	tutor meminta buat dicoba terus dan selalu dapat catatan biar bisa diingat lagi
	Apa harapannya untuk program PGTPQ ?	bisa tersebar di banyak tempat lagi karena lumayan jauh kalo dari rumah saya jaraknya

Ustadzah Dewi

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah sebelumnya sudah mengetahui metode Tartili?	baru pertama kali disini
6.	Bagaimana pengalaman belajar di PGTPQ?	jadi mengerti banyak pengalaman dan jadi tau yang sebelumnya belum tahu, ujian jilid 5 ke 6 cukup ketat saya lulus 2x
7.	Bagaimana guru mengevaluasi?	sangat teliti, apabila salah ditengah harus diulang dari awal

8.	Apa harapan terbesar untuk program ini?	lebih lama lagi karena untuk pemula sangat keberatan untuk mengejar materi
----	---	--

Ustadzah Suryati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya sudah mengetahui metode Tartili?	sudah pernah saya sebelumnya mengikuti kegiatan belajar di rumah Qur'an darul mughni walik, purbalingga. Rumah qur'an ini menggunakan metode tatili sebagai metode untuk belajar membaca AlQur'an.
2.	Bagaimana penalaman belajar di PGTPQ?	Belajar di program ini cukup menantang seperti saat ujian karena tingkat kesulitan yang cukup tinggi.
3.	Apakah ada metode khusus yang dipakai tutor dalam pembelajaran?	Metode yang digunakan selalu memperhatikan dahulu keiataustadzah tidak ingin ada kesalahan saat membaca tadribat
4.	Apa kendala yang dihadapi ketika mengikuti program ini?	Materi yang diberikn sangat banyak berupa metode tartili dari jlid satu hingga ghorib serta diwajibkan menghafal tempat keluarnya huruf dan juga sifatnya serta adanya kelas kolosal yang materinya beragam. Saya ingin waktunya lebih lama lagi karena materi yang dipelajari sangat banyak seperti yang di sebutkan sebelumnya.
5.	Bagaimana guru dalam menjalankan perannya?	Guru di kelompok sangat memperhatikan kebutuhan kami seperti dalam berbagai kesempatan ketika kami melakukan kesalahan atau kesulitan saat mendapatkan materi baru maka membimbing kami dengan sabar. Karena metode pembelajaran tartili menggunakan talaqqi maka kehadiran guru sangat membantu kami dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga sekarang saya merasakan banyak peningkatan dari sebelum mengikuti program ini. Saya sangat bersyukur dapat merasakan menjadi peserta di program ini khususnya di angkatan 10.

Ustadzah Khoairiyah Khadijah

no	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah sebelumnya sudah mengetahui metode tartili dan adakah pelatihan untuk menjadi tutor atau guru di program ini ?	Saya sebenarnya dulu ada tartili juga di Pesmi (Pesantren Mahasiswi Mafaza) setiap hari yang lebih intensif dari PGTPQ dan memang tujuannya untuk jadi guru PGTPQ. Setelah itu saya mendapatkan tawaran untuk mengajar karena sudah pernah ujian ke ustadz thoha. Semua tutor sebelum memulai program ada pembelakannya.
2.	Apakah saat pembelajaran teknik khusus yang digunakan untuk mengelola kelas?	Saya merasa sangat penting bisa mengondisikan kelas dengan baik. Sehingga saya ingin menjadi teman buat para peserta yang dimana saya 20 an dengan peserta 30, 40 tahunan jadi saya ingin lebih akrab sehingga pembelajaran juga nyaman. Harapannya meskipun jarak usia kita terpaut jauh namun bisa tetap mencapai tujuan pembelajaran.
3.	Bagaimana cara guru mengevaluasi ?	Karena program yang dilaksanakan dalam waktu yang cukup lma yaitu kurang lebh 6 bukan maka, seiring berjalannya waktu kita bisa paham ciri khas bacaan masing-masing. Saya pasangkan dengan peserta yang kebalikannya agar mereka bisa saling support dan membantu dalam pembelajaran. Misalnya saat sesi menghafal sifat huruf yang hafalannya cepat saya pasangkan dengan yang kesulitan menghafal. Untuk masalah membaca juga seperti itu dan setiap catatan yang perlu menjadi perhatian di tulis dibuku kendali sehingga bisa dibaca lagi.
4.	ada pembelajaran lain selain tartili?	Tidk ada yang saya ajarkan seain tartili ni dalam kelompok, hanya saja biasanya saya gunakan sedikit game, ice breaking agar lebih seru. Dengan melakukan hal yang menyenangkan seara tidak langsung menghibur dan juga meningkatkan motivasi belajar peserta.
5.	Apa tantangan terbesar dalam progrm ini sebagai	Saya harus memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin karena materinya begitu

	tentor dan bagaimana cara menghadapinya?	banyak yang harus di pelajari. Padahal setiap peserta memiliki tatangan masing-masing.
6.	Apa harapan terbesar untuk program PGTPQ?	Banyak ustadzah masih bingung buat mengajarkan lagi ke anak. Karena mereka sebagai peserta padahal mereka juga adalh pengajar di TPQ masing-masing butuh gambaran juga bagaimana ilmu yang mereka dapatkan disini dapat diajarkan agi dengan baik. Besar harapannya program ini juga ditambah kesempatan dan pelatihan <i>microteaching</i> agar lebih memperersiapkan peserta menjadi guru yang baik.

Ustadzah Eci

	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah sebeumnya sudah pernah mengetahui metode tartili ?	Saya baru mengetahui metode ini di program ini. Sebelumnya saya menggunakan metode lain untuk belajar dan diajarkan di TPQ tempat saya mengajar.
2.	Bagaimana pendapatnya tentang program iini?	Program ini sangat kompleks dan tentunya jadi menaambah wawasan baru. Seperti cara membaca Al-Qur'an yang memperhatikan tempat keluarnya hruf dan sifat dari setiap huruf. Sebelumnya hanya sekedar tau cara membaca saja tanpa memberhatikan aturan bagaimana membacanya yang sebaik mungkin. Setelah megikuti program ini jadi mengetahui kesalahan yang jauh sring diulang.
3.	Apaka guru memiliki metode khusus dalam pembelajaran?	Guru rajin untuk memberikan tugas secara online. Satu pekan kit hanya sekali berangkat pembelajara tartili namun tiga kali mengerjakan tugas. Setiap hari selasa kita setoran tadribat atau lembar evaluasi yang ada di buku panduan, hari jumat kita membaca surah al kahfi dan hari sabtu tartili.

4.	Apa tantangan terbesar dalam mengikuti program ini?	Rumah saya lumayan jauh, jadi untuk sampe ke masjid Fatimatuzzahra menempuh jarak yang lumayan jauh sehingga terkadang terlalu kelelahan. Waktu pembelajaran di hari ahad juga sejak pagi hingga sore. Saya harap ada PGTPQ jug di lain empat sehingga memudahkan utuk orang-orang yang barangkali juga terkendala dengan jarak.
----	---	--

Ustadzah Nuraini

	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah sebelumnya sudah mengetahui metode tartili?	sebelumnya ikut Tartili di masjid Jendral sudirman. kalau disini ilmunya kebih ditekankan untuk diajarkan lagi ilmuya.
2.	Bagaimana pengalaman belajar di PGTPQ?	teorinya gada praktek tapi disini harus benar-benar dihafalkan
3.	Apakah guru sudah menjalankan perannya dengan baik?	beliau sangat sabar dan memaksimalkan materi, halan da juga prakteknya.
4.	Apa kendala terbesar dalam program ini?	faktor umur, jadi kurang bisa memaksimalkan pembelajaran karena disamping kesibukan lain.
5	Apa harapan untuk program PGTPQ?	bisa menjadi orang yang bermanfaat dengan mengajarkan Alquran

**Lampiran 2**  
**Dokumentasi**



Wawancara dengan peserta program



Wawancara dengan Ustadzah / Guru



Wawancara dengan peserta program



Observasi 1



Observasi 2



Observasi 3



Observasi 4



Observasi 4 ujian jilid

Lampiran 3 Surat Rekomendasi munaqosya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uin-szu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tartili pada Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) di Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 8 April 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19911115 200312 1 001

Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 20214110402068  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
Judul : Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tartili pada Program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	31 / 12 2024	Revisi bab 1-3 berdasarkan masukan saat sempro	A	J
2.	21 / 1 2025	Revisi bab 2	A	J
3.	2 / 2 2025	Konsultasi panduan observasi dan penelitian	A	J
4.	15 / 1 2025	Tambahan analisis data	A	J
5.	13 / 2 2025	Revisi penulisan bab IV	J	J
6.	19 / 2 2025	Revisi bab IV	A	J
7.	21 / 2 2025	Revisi referensi, footnote	A	J



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

8.	26/2	2025	Revisi analisis data bab IV	A	B
9.	12/3	2025	Revisi kesimpulan bab IV	A	B
10.	18/3	2025	Tinjauan ulang bab 1-6	A	B
11.	7/4	2025	Revisi Abstrak	A	B
12.	8/4	2025	ACC munaqosah	A	B

Purwokerto, 7 April 2025

Pembimbing,

Dr. Nurkholis S. Ag., M.S.I.  
NIP. 19711115 200312 1 001

## Lampiran 6 Surat Keterangan Semnar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.103/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

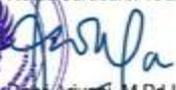
**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN METODE TARTILI PADA PROGRAM PGTPQ DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dewi Arivani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002



## Lampiran 6 Blangko Bimbingan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khusnu Al Mufidah  
No. Induk : 214110402068  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
Nama Judul : Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tertili pada Program Pelatihan Guru Taman Pendidikan AL-Qur'an (PGTPQ) di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	5 / 12 2024	1. Revisi Judul dan latar belakang		
2.	10 / 12 2024	1. Revisi Latar Belakang 2. Revisi Definisi konseptual		
3.	11 / 12 2024	1. Revisi raiyan pustaka 2. Revisi metode penelitian		
4.	18 / 12 2024	ACC PROPOSAL untuk seminar		

Dibuat di: Purwokerto  
Pada tanggal: 18 Desember 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
NIP.197111152003121001

## Lampiran 7 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.139/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Januari 2025

Kepada  
Yth. Mafaza Qur'an Center  
Kec. Purwokerto Utara  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Khusnu Al Mufidah   |
| 2. NIM             | : 214110402068  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : RT 01 RW 03 Desa Banjengan, Kecamatan Mandiraja,<br>Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah  |
| 6. Judul           | : Peran Guru dalam Pembelajaran Metode Tartili pada<br>Pendidikan Guru Taman Pendidikan Qur'an (PGTPQ) di Masjid<br>Fatimatuzzahra Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Pembelajaran Tartili dalam Program Pendidikan Guru TPQ |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Masjid Fatimatuzzahra                                  |
| 3. Tanggal Riset     | : 14-01-2025 s/d 14-03-2025                              |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Takmir Masjid Fatimatuzzahra

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari MQC Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto



**MAFAZA QUR'AN CENTER  
MASJID FATIMATUZZAHRA**

Jl. Haji Madrani no.1 Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas, 53122



No : 001/e/IP/MQC/XII/2024  
Lamp : -  
Hal : Pemberitahuan

Purwokerto, 18 Jumadil Akhir 1446 H.  
20 Desember 2024 M.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. Kiai H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di tempat

*Assalaamu 'alaikum warahmatullah wabarakaatuh*

Sehubungan dengan surat Saudara nomor: B.m.7145/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024 tertanggal 12 Desember 2024 perihal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan atas nama mahasiswa:

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Objek : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Dengan ini disampaikan kami mengizinkan lembaga kami sebagai tempat observasi dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan Ketua Program Pendidikan Guru TPQ angkatan ke-10 (Muhammad Uli Fiqhi, S.S.) pada jam kerja.

Demikian surat balasan izin penelitian ini dibuat. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalaamu 'alaikum warahmatullah wabarakaatuh*

Ketua Mafaza Qur'an Center  
Masjid Fatimatu Zahra,  
  
Muhammad Uli Fiqhi, S.S.

## Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/253/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**KHUSNU AL MUFIDAH**

(NIM: 214110402068)

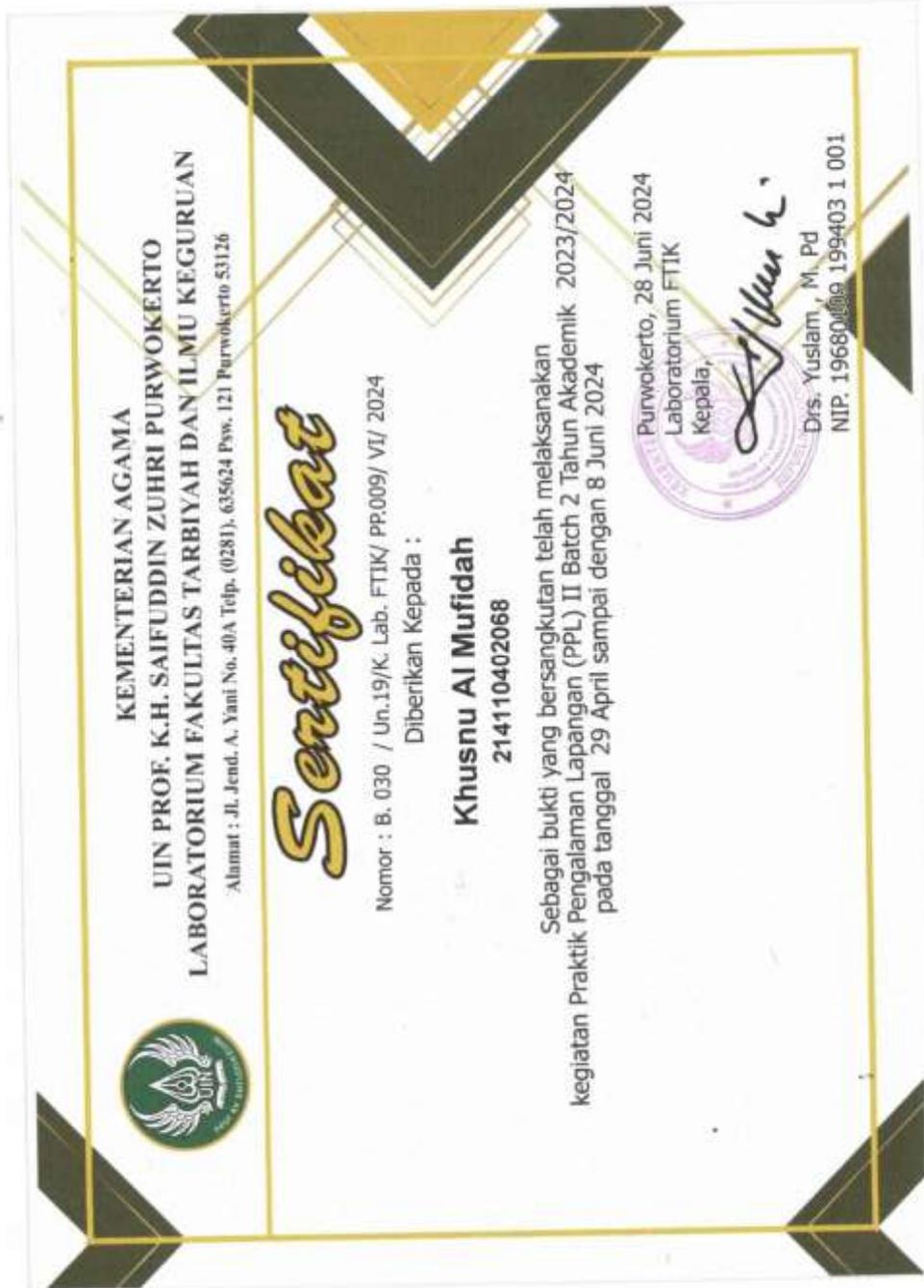
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 78
Tartil	: 79
Imla'	: 80
Praktek	: 78
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat PPL II



Lampiran 11 Sertifikat Ujian Bahasa Asing (Inggris)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاسناد كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورونوكرتو  
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE



No.: B-152/Un-19/K.Bhs/PP-009/2/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 43

Reading Comprehension: 46

Obtained Score :

457

فهم المسوع

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الاسناد كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورونوكرتو.



Punwokerto, 07 Februari 2022  
The Head of Language Development Unit,



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA  
Kaitibani at-Cudrah 'ull at-Lughah al-Arabiyah

Muhammad, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

فهم المسوع

فهم المسوع

فهم المسوع

Lampiran 12 Sertifikat Ujian Bahasa Asing (Arab)

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج زين الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو  
الوحدة لتسمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-4309/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

**UIN**  
PURWOKERTO  
K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**QILA**  
KHUSNU AL MUFIDAH  
Banjarnegara, 30 Maret 2003

This is to certify that  
Name :  
Place and Date of Birth :  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50  
Structure and Written Expression: 51  
Reading Comprehension: 47  
Total Score: 148

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج زين الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.  
المجموع الكلي: 148

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة  
Murti Wahani, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IOLA  
Inhibarati al-Qudrah, wa al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat KKN



 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0333/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHUSNU AL MUFIDAH**  
NIM : **214110402068**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-809/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : KHUSNU AL MUFIDAH  
NIM : 214110402068  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Khusnu Al Mufidah  
NIM : 214110402068  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 30 Maret 2003  
Alamat Rumah : Desa Banjengan RT 01/03, Kecamatan Mandiraja,  
Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Akhmad  
Nama Ibu : Sartimah  
Email : khusmulmufidah030@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI MI Muhammadiyah Banjengan  
SMP/MTS: MTs Muhammadiyah Mandiraja  
SMA/SMK/MA MAN 1 Banjarnegara  
S1 UIN Prof. K.H Sifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Mandiraja
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ibrahim
3. Keputrian Masjid Fatimatuzzahro Purwokerto